



Model

**Pendidikan
Keaksaraan
Melalui TIK**



Optimalisasi Handphone

Dalam Pembelajaran

Keaksaraan

**PP PAUDNI
Regional I**

2013

Model Pendidikan Keaksaraan Melalui TIK

(Optimalisasi Handphone Dalam Pembelajaran Keaksaraan)

Pengarah:

Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd

Penanggung Jawab:

Endin Suhandi, MM.Pd.

Tim Pengembang:

Agus Ramdani

Arlina

Tintin Kartini

Edi Suswantoro

Asep Subagja

Triono Adil

Pakar:

H. Ibrahim Yunus

Dr. Zacharias S. Soetedja, M.Sn.

Kontributor:

PKBM Kenangan Kabupaten Bandung
PKBM Bina Mandiri Cipageran Kota Cimahi

Tata Letak & Desain Sampul:

Rahmawinasa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal
Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal
PP PAUDNI Regional I Bandung
2013

Kode Dok : F-FUG-021
Revisi : 1

Lembar Pengesahan

Disetujui dan disahkan oleh Pakar:

H. Ibrahim Yunus

Dr. Zacharias S. Soetedja, M.Sn.

Mengetahui
Kepala PP PAUDNI Regional I Bandung,

Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd.
NIP 196306251990021001

Abstrak

Pendidikan keaksaraan melalui TIK mempunyai tujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melestarikan kompetensi keaksaraan warga belajar pendidikan keaksaraan, melalui optimalisasi piranti HP sebagai media belajar utama pendukung pencapaian tujuan pembelajarannya. Adapun alasan penggunaan HP sebagai katalisator pencapaian tujuan belajarnya, dikarenakan di dalam HP antara lain terdapat: 1) menu panggilan dan penerimaan suara, menu penulisan dan penerimaan SMS, dan 2) aplikasi-aplikasi yang sangat memungkinkan warga belajar untuk intens belajar mengasah kompetensi berkomunikasi, dan mendapatkan informasi sebagai bahan untuk meningkatkan kompetensi menulis, membaca, dan berhitung.

Keberadaan model ini bisa dijadikan alternatif solusi untuk menjawab permasalahan utama penyelenggaraan pendidikan keaksaraan di Indonesia, yaitu kompetensi keaksaraan para lulusan program keaksaraan hilang atau menjadi buta aksara kembali, karena tidak memfungsikan kompetensi keaksaraan yang diperolehnya dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari.

Karenanya dalam model terdapat beberapa inovasi yang ditawarkan,: 1) dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang tidak tersekat ruang dan waktu, sehingga mendorong warga belajar untuk lebih aktif belajar mandiri, di luar panti belajar, serta tidak tergantung pada kehadiran tutor, 2) diformulasikan untuk menjaga kelestarian keberaksaraan warga belajar yang selama ini menjadi stigma penyebab timbulnya permasalahan buta aksara kembali, 3) dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan komunikatif, karena aktivitas belajar aksara disinergikan dengan aktivitas belajar menggunakan HP, dan 4) dirancang untuk memperkuat minat dan motivasi warga belajar untuk meningkatkan kemampuan keberaksaraannya, melalui pemberian HP sebagai bentuk raga belajar.

Sebagai satu kesatuan/ paket dan untuk mendukung terciptanya kualitas penerapan model ini di lapangan, maka model ini dilengkapi oleh elemen-elemen pendukung pelaksanaannya yang terpisah pendokumentasiannya dari model ini, elemen-elemen yang bersifat komplemen dan suplemen penerapan model tersebut, adalah: 1) program belajar keaksaraan melalui TIK, 2) instrumen penilaian akhir pembelajaran keaksaraan melalui TIK, 3) media ajar penggunaan dan manfaat HP, 4) bahan ajar pengembangan instrumen penilaian pendidikan keaksaraan melalui TIK, 5) bahan ajar teknik konseling bagi warga belajar pendidikan keaksaraan, dan 6) bahan ajar pemantauan dan pembinaan pendidikan keaksaraan melalui TIK.

Kata Pengantar

Keberadaan model ini dimaksudkan untuk mendukung pencapaian tujuan dari pelaksanaan program multi keaksaraan berbasis teknologi yang dicanangkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat pada tahun 2012. Karenanya spirit dari pengembangan model ini tidak terlepas dari salah satu tujuan dari program tersebut, yaitu menciptakan masyarakat berdaya melalui pemerolehan kompetensi keaksaraan. Dengan kata lain, melalui penerapan model ini diharapkan akan berdampak pada peningkatan, pemeliharaan, dan pelestarian kompetensi keaksaraan warga belajar pendidikan keaksaraan dasar.

Model ini sangat berguna bagi tutor dan pengelola program pendidikan keaksaraan di lapangan, terutama untuk menciptakan pembelajaran keaksaraan yang inovatif, kreatif, dan mempunyai daya dukung terhadap terciptanya warga belajar yang memiliki kompetensi keaksaraan (mendengar, berbicara, menulis, membaca, dan berhitung), serta mempunyai kemampuan dalam memfungsikan piranti TIK, terutama *handphone* untuk mendukung aktivitas kehidupannya sehari-hari.

Semoga dengan keberadaan model pendidikan keaksaraan melalui TIK ini, dapat memberikan solusi alternatif dan strategi efektif untuk menciptakan kualitas pengelolaan program pendidikan keaksaraan dasar yang berkualitas.

Bandung, Desember 2013
Kepala,

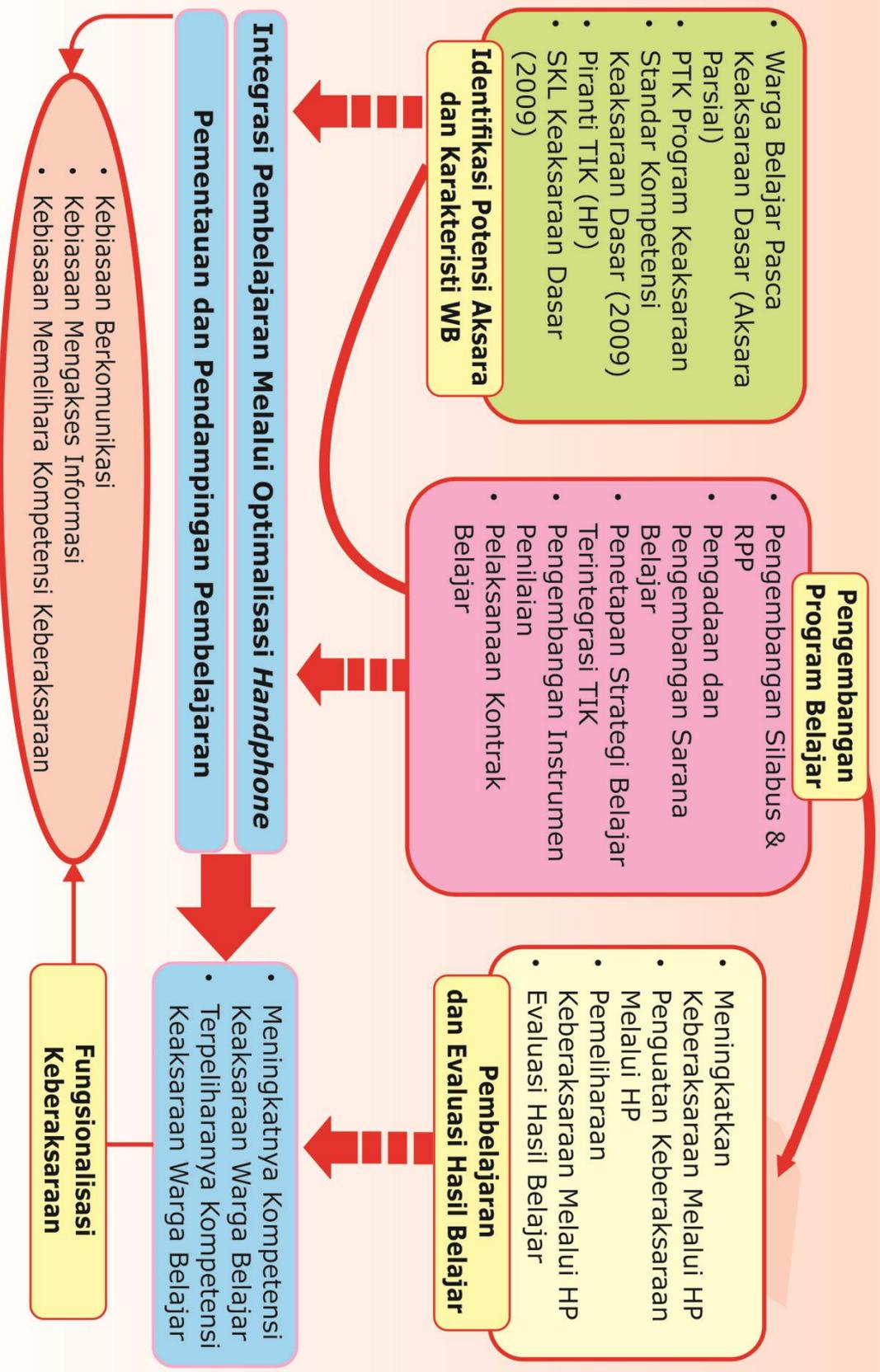
Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd.
NIP. 19630625199900021001



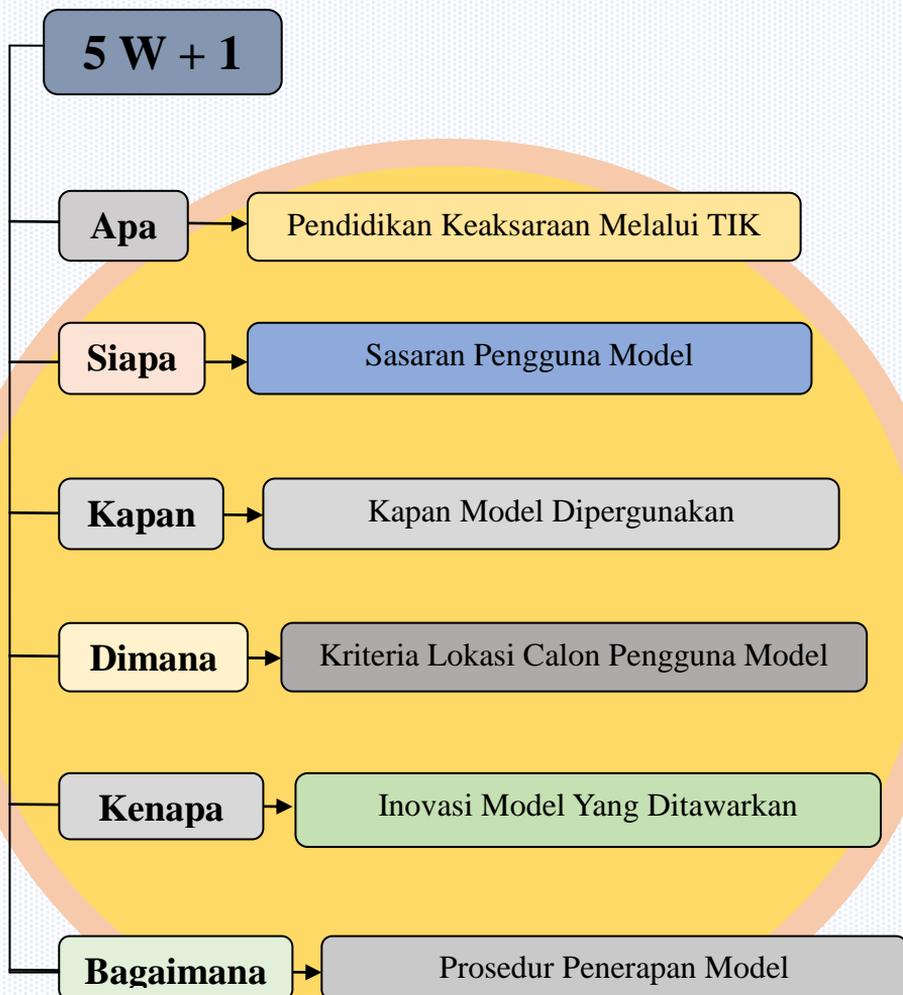
Daftar Isi

Abstrak	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iii
Pendahuluan	1
A. Pendidikan Keaksaraan Melalui TIK?	2
B. Sasaran Pengguna Model	5
C. Kapan Model Ini Dipergunakan?	5
D. Kriteria Lokasi Calon Pengguna Model	6
E. Inovasi Model yang Ditawarkan	7
F. Prosedur Penerapan Model.....	7
Pondasi Pembentuk Model	10
A. Pondasi Akademis.....	11
B. Pondasi Yuridis	12
C. Pondasi Empiris	13
Standar Penerapan Model	15
A. Standar Isi.....	16
B. Standar Proses.....	20
C. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	21
D. Standar Pengelolaan	22
E. Standar Sarana Prasarana	25
F. Standar Pembiayaan	26
G. Standar Penilaian.....	27
H. Standar Kompetensi Lulusan	27
Pembelajaran Keaksaraan Melalui <i>Handphone</i>	29
A. Persiapan	30
B. Pelaksanaan.....	43
C. Penilaian.....	58
D. Tindak Lanjut	64
Penutup	66
Daftar Pustaka	68
<i>Lampiran Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Akhir Pendidikan Keaksaraan Melalui TIK</i>	69

Konstruk Operasional Model Pendidikan Keaksaraan Melalui TIK (Optimalisasi Handphone Dalam Pembelajaran Keaksaraan Dasar)



Pendahuluan





A. Pendidikan Keaksaraan Melalui TIK?

Unesco pada tahun 2011 mengartikan bahwa pendidikan keaksaraan dengan mempergunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan program pendidikan untuk menciptakan warga masyarakat yang mampu menggunakan perangkat TIK secara tepat dan optimal untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja, dan aktivitas lainnya, sehingga mampu berkreasi, mengembangkan sikap inisiatif, mengembangkan kemampuan eksplorasi mandiri, dan mudah beradaptasi dengan perkembangan baru.

Sementara dalam model ini, pendidikan keaksaraan melalui TIK adalah program alternatif yang diselenggarakan untuk meningkatkan, mempercepat, dan melestarikan keberaksaraan warga belajar program pendidikan keaksaraan dasar, terutama warga belajar melek aksara parsial.

Melek aksara parsial diartikan sebagai belum terperolehnya (*acquisite*) lima kompetensi keaksaraan (mendengarkan, berbicara, menulis, membaca, dan berhitung) secara menyeluruh oleh lulusan program keaksaraan dasar.

Hal yang menjadi alasan utama dikembangkannya model pendidikan keaksaraan melalui TIK adalah berangkat dari fakta bahwa pelestarian kompetensi keaksaraan lulusan program keaksaraan dasar tidak terkelola secara optimal. **Penyebab dan kecenderungannya, fakta menunjukkan bahwa pembelajaran akan terhenti, jika ketercapaian 114 JP untuk program keaksaraan dasar dinyatakan selesai dengan simbol pemerolehan SUKMA.**

Pertanyaannya, apakah lulusan keaksaraan dasar memfungsikan kompetensi yang diperolehnya tersebut dalam aktivitas kehidupannya?



Hand Phone (HP), satu dari sekian produk teknologi yang termasuk piranti TIK yang dijadikan media utama untuk melestarikan kompetensi keaksaraan tersebut. HP jugalah yang dijadikan inti operasional dan teknologi pembelajaran, serta elemen penting untuk penerapan model ini.

Mengapa HP? Mungkin itu yang ada di benak Anda? HP dengan sarana dan aplikasi yang terdapat didalamnya, secara sepintas saja sudah meyakinkan bahwa ada potensi keberaksaraan. Huruf dan angka ada di *keypad*-nya, sudah jelas bisa dijadikan fitur yang menunjukkan bahwa HP bisa dipergunakan sebagai media mengenalkan **aksara dan angka**.

Fungsi awal HP? Untuk menelepon! Berarti ada komunikasi di sana! Bukankah itu bisa dipergunakan untuk penumbuhan **kompetensi mendengarkan dan berbicara**.

Apalagi pertimbangannya? Jika HP bisa dijadikan media belajar yang komunikatif, interaktif, dan motivatif untuk merangsang warga belajar keaksaraan dasar melestarikan keberaksaraannya. Dengan kata lain, HP minimal bisa dipergunakan dalam program pendidikan keaksaraan sebagai:

1. Media interaktif komunikatif penguat dan pelestari kompetensi keaksaraan;
2. Katalisator terciptanya pola pembelajaran keaksaraan yang partisipatif dan fungsional;
3. Sarana belajar yang memungkinkan untuk terjadinya aktivitas belajar mandiri di luar panti belajar;
4. Ragi belajar supaya warga belajar termotivasi mengikuti pembelajaran, karena HP diberikan kepada warga belajar



sebagai penghargaan dan pengganti waktu luang selama terlibat dalam pembelajaran di panti belajar.

Namun tentunya banyak faktor yang dapat menjadi pertimbangan penyelenggaraan pendidikan keaksaraan dengan mempergunakan HP, agar aktivitas belajarnya tidak salah kaprah, seakan terpisah antara pembelajaran keaksaraan dengan pelatihan penggunaan HP itu sendiri.

Karena itulah, model pendidikan keaksaraan melalui TIK ini dikembangkan dengan tujuan agar optimalisasi HP dalam pembelajaran dapat memberikan nilai tambah dan manfaat terhadap upaya peningkatan keberaksaraan warga belajarnya.



B. Sasaran Pengguna Model

Unsur yang diharapkan menjadi pengguna model pendidikan keaksaraan melalui TIK ini, antara lain:

1. Pendidik/ tutor pendidikan keaksaraan untuk mengelola pembelajaran keaksaraan dasar yang inovatif, interaktif, komunikatif, dan partisipatif;
2. Pengelola kelompok belajar dan satuan PNF penyelenggara program pendidikan keaksaraan, supaya mampu mengelola program pendidikan keaksaraan dasar yang berkualitas;
3. Dinas Pendidikan provinsi/kota/kabupaten, sebagai masukan untuk merumuskan kebijakan teknis yang berkenaan penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan dasar;
4. Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat sebagai suplemen dan komplemen pendukung penyelenggaraan program multi keaksaraan berbasis teknologi.

C. Kapan Model Ini Dipergunakan?

Model pendidikan keaksaraan melalui TIK, sebaiknya dipergunakan jika:

1. Pengelola atau pendidik kesulitan untuk merekrut calon warga belajar. HP bisa dipergunakan sebagai media untuk merangsang mereka supaya termotivasi untuk mengikuti program pendidikan keaksaraan dasar
2. Program pendidikan keaksaraan dasar yang selama ini dilaksanakan, dipandang kurang menghasilkan lulusan yang berkualitas;
3. Pembelajaran keaksaraan dasar yang dikelola, berjalan kurang komunikatif, kurang interaktif, dan kurang partisipatif.



D. Kriteria Lokasi Calon Pengguna Model

Penerapan model ini akan sangat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan belajarnya, apabila diselenggarakan oleh kelompok belajar keaksaraan dengan kriteria:

1. Lokasi kelompok belajar sudah terjangkau sinyal HP;
2. Mempunyai sasaran calon warga belajar keaksaraan dasar;
3. Mempunyai tutor yang kompeten dalam mengelola pembelajaran keaksaraan dasar;
4. Mempunyai sarana dan prasarana untuk mendukung aktivitas belajar program pendidikan keaksaraan.



E. Inovasi Model yang Ditawarkan

Selama ini yang sering menjadi permasalahan utama penyelenggaraan pendidikan keaksaraan di Indonesia adalah bagaimana supaya kompetensi keaksaraan lulusan program keaksaraan dasar tidak hilang, atau menjadi buta aksara kembali, karena tidak memfungsikan kompetensi keaksaraan yang diperolehnya dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari. Karenanya model terdapat beberapa inovasi yang ditawarkan, antara lain:

1. Dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang tidak tersekat ruang dan waktu, sehingga mendorong warga belajar untuk lebih aktif belajar mandiri, di luar panti belajar, serta tidak tergantung pada kehadiran tutor;
2. Diformulasikan untuk mempercepat pemerolehan dan menjaga kelestarian kompetensi keaksaraan warga belajar;
3. Dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan komunikatif, karena aktivitas belajar aksara disinergikan dengan aktivitas belajar menggunakan HP;
4. Dirancang untuk memperkuat minat dan motivasi warga belajar untuk meningkatkan kompetensi keaksaraannya secara mandiri, karena diberikan HP sebagai bentuk raga belajar.

F. Prosedur Penerapan Model

Model pendidikan keaksaraan melalui TIK dapat diterapkan dengan melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Identifikasi potensi dan karakteristik (kondisi, minat, dan kemampuan) warga belajar;



2. Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 10 (sepuluh) orang warga belajar yang dikelola oleh 2 (dua) orang tutor yang berperan sebagai tutor utama dan tutor pendamping.
3. Mengembangkan program belajar berdasarkan prioritas kelemahan kompetensi keberaksaraan warga belajar. Misalnya jika mereka sudah dianggap kuat untuk kompetensi mendengarkan, tetapi lemah dalam kompetensi menulis, maka pembelajaran dengan mempergunakan TIK difokuskan untuk melaksanakan penguatan kompetensi menulis;
4. Aktivitas belajar dilaksanakan kapan dan dimana saja, tidak tersekat oleh aktivitas belajar di panti/ ruang belajar. Dengan kata lain pembelajaran dapat dikelola secara maya/ tidak langsung, tidak tergantung pada kehadiran tutor, yaitu dengan mempergunakan fasilitas yang terdapat pada HP;
5. Memperkuat minat dan motivasi warga belajar dalam menggunakan HP untuk melestarikan kompetensi keaksaraannya.
6. Menjaga bahwa penguasaan mengoperasikan HP bukan fokus utama pembelajaran, melainkan sebagai media untuk meningkatkan dan melestarikan kompetensi keaksaraan;
7. Mengkreasikan pola belajar yang instruktif, supaya dapat berjalan juga dengan pola belajar yang partisipatif, variatif, dan interkatif dengan mempergunakan fasilitas HP.
8. Mengsinergiskan penggunaan fasilitas belajar yang sudah terdapat di panti (misalnya buku dan papan tulis) dengan aplikasi yang terdapat di HP;
9. Melaksanakan penilaian untuk mengetahui peningkatan kompetensi keaksaraan warga belajar;

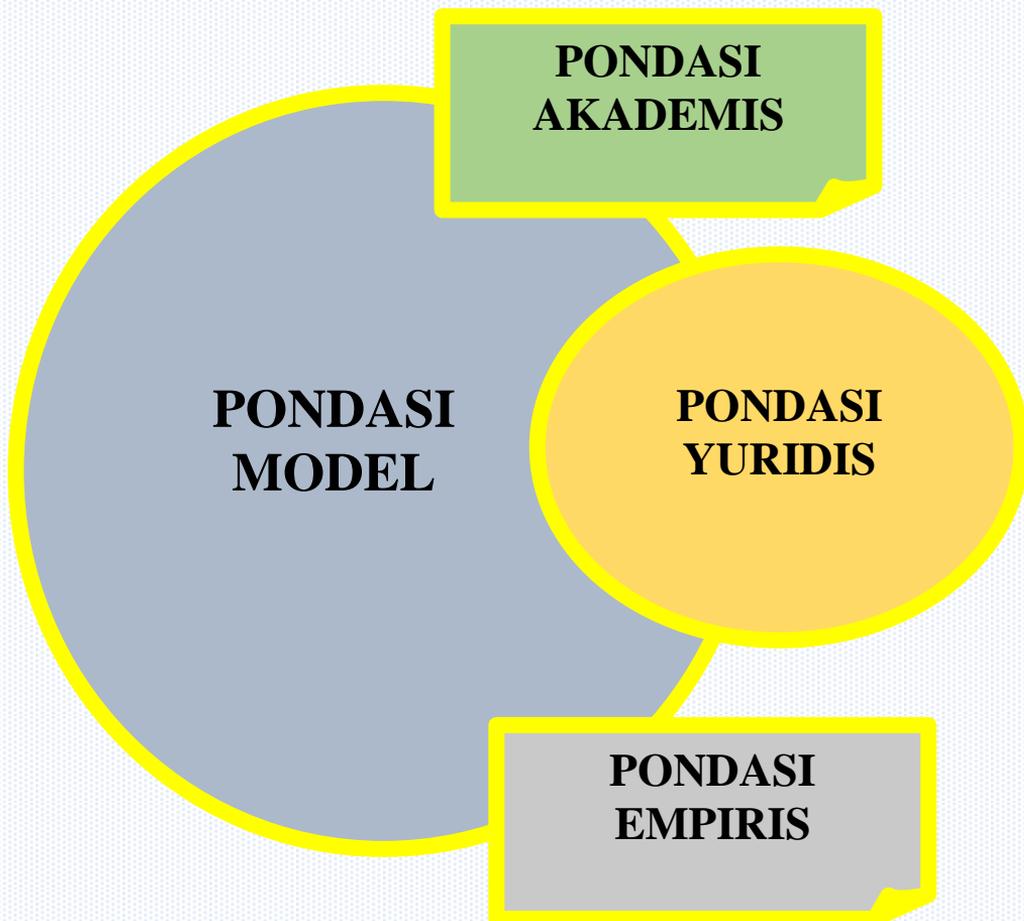


10.Mendorong warga belajar untuk menjadi lebih kreatif memelihara kompetensi keaksaraanya secara mandiri melalui fasilitas-fasilitas yang terdapat dalam HP.





Pondasi Pembentuk Model





A. Pondasi Akademis

Di abad 21 ini, telekomunikasi telah memasuki era yang begitu dahsyat. Ketika beberapa puluh tahun lalu telepon rumahan masih merupakan barang mewah, kini yang namanya HP merupakan barang keseharian. Harganya yang kian murah membuatnya menjamur. Seiring kemajuan teknologi, HP pun tidak lagi dimanfaatkan untuk mengirim dan menerima SMS atau telepon saja, tetapi bisa dipergunakan juga sebagai media atau sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran.

Sangat disayangkan apabila pengguna HP ini hanya batasan sebagai alat komunikasi dan tidak digali untuk pemanfaat lain yang bisa membawa pada kehidupan yang lebih baik bagi bangsa manusia Indonesia. Sehingga kita akan menjadi bangsa yang bebas buta aksara dan melek teknologi.

HP telah terbukti mempunyai pengaruh pada perubahan seseorang yang mula-mula tidak bisa membaca atau buta aksara pada orang dewasa. Seperti halnya yang dilakukan antara lain di Ghana, Negeria Pakistan, dan Senegal. HP dapat digunakan sebagai alat pendidikan dengan memungkinkan orang dewasa untuk melatih mereka membaca, menulis dan matematika keterampilan melalui komunikasi dengan keluarga, teman dan kontak komersial.

Penggunaan fasilitas HP melalui suara atau yang berupa tulisan yaitu SMS mempunyai manfaat yang luas. Di dalam HP terdapat panggilan dan penerimaan suara, penulisan dan penerimaan SMS merupakan daya tarik seseorang untuk mengenal, membuka dan mencobanya. Apalagi dengan kondisi kekinian, telah muncul HP canggih yang sangat memungkinkan,



HP bisa lebih bermanfaat untuk meningkatkan taraf kehidupan manusia ke arah lebih baik.

Dengan kata lain terdapat beberapa manfaat HP bila dipergunakan sebagai media pendukung pembelajaran keaksaraan:

1. Memberi kemudahan terhadap orang dewasa untuk berlatih membaca, menulis, berhitung dan komunikasi;
2. Mempermudah mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran keaksaraan;
3. Sarana informasi untuk meningkatkan pengetahuan yang mendukung peningkatan kompetensi keberaksaraan warga belajar;
4. Media sosial untuk mendukung pembelajaran yaitu untuk berinteraksi, berdiskusi, menjalin dan membentuk komunitas belajar serta membangun kesepakatan antar sesama warga belajar.

Petunjuk Teknis Pengajaran dan Pengelolaan Sarana Belajar Multikeaksaraan Berbasis Teknologi Tahun 2012



Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Negeri/Man, dan Internal
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2012

B. Pondasi Yuridis

Masih banyak penduduk buta aksara usia 15–59 tertinggal



dalam hal pengetahuan, keterampilan, serta sikap mental terhadap pembaharuan dan pembangunan. Akibatnya, akses terhadap informasi dan komunikasi yang penting untuk membuka cakrawala kehidupan juga terbatas, karena mereka tidak memiliki kemampuan keaksaraan yang memadai.

Karena itulah, pada tahun 2012 Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat mengalokasikan dana bantuan untuk melaksanakan program multi keaksaraan berbasis teknologi yang antara lain bertujuan untuk:

1. Terwujudnya masyarakat yang melek aksara;
2. Terwujudnya masyarakat yang melek media dan teknologi;
3. Terbangunnya masyarakat yang kritis terhadap informasi.

C. Pondasi Empiris

HP dijadikan sebagai elemen utama untuk penerapan model pendidikan keaksaraan melalui TIK ini, dan sebenarnya hal ini bukanlah dinamika pendidikan keaksaraan yang baru, karena di beberapa negara strategi optimalisasi HP untuk mendukung pelaksanaan program keaksaraan pernah dilaksanakan, antara lain di wilayah perdesaan Provinsi Punjab Pakistan.

Hasil belajar dari program tersebut, selain menunjukkan keberhasilan dalam memelihara dan meningkatkan kompetensi keaksaraan, ternyata berdampak pula pada melunaknya resistensi masyarakat Provinsi Punjab terhadap perempuan dalam penggunaan HP, karena mereka sudah merasakan manfaat yang diperoleh dari HP.

Contoh program serupa lainnya, diselenggarakan oleh UNICEF selama 3 (tiga) tahun, dari 2007-2009 di dua ratus desa di Senegal dengan nama *Community Empowerment*



Program (CEF). Pada dua tahun pertama (2007 s/d 2008), pembelajaran keaksaraannya dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali setiap Mingguanya selama 2,5 jam setiap harinya. Setiap kelompok, jumlah warga belajarnya kelas bervariasi antara 50-100 orang, kemudian pada tahun terakhir (2009), warga belajar memberikan 150 jam materi tambahan tentang pemanfaatan HP dan memberikan perangkat HP untuk praktek dan belajar mandiri.

Model ini memang memilih HP untuk dijadikan sebagai alat penumbuhan dan peningkatan kompetensi keaksaraan warga belajar program pendidikan keaksaraan, alasannya antara lain:

1. Semakin terjangkaunya harga HP;
2. Aplikasi-aplikasi yang terdapat dalam HP sangat memungkinkan warga belajar untuk intens belajar mengasah kompetensi berkomunikasi, dan mendapatkan informasi sebagai bahan untuk meningkatkan kompetensi menulis, membaca, dan berhitung;
3. Dengan mempergunakan HP akan sangat memungkinkan pembelajaran berjalan lebih interaktif, dan warga belajar dapat menjalin dan membentuk komunitas belajar, serta membangun kesepakatan antar sesama warga belajar.

Standar Penerapan Model

STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

Standar Isi

Standar Proses

Standar PTK

Standar Pengelolaan

Standar Sarana Prasarana

Standar Pembiayaan

Standar Penilaian

Standar Kompetensi Lulusan



A. Standar Isi

1. Lingkup Materi

- a. Manfaat HP dalam kehidupan.
- b. Cara menghidupkan dan mematikan HP.
- c. Memfungsikan HP untuk menelepon
- d. Manfaat dan cara menggunakan SMS.
- e. Memfungsikan aplikasi radio.
- f. Menggunakan media audio visual.

2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1	Memahami manfaat dan cara menghidupkan dan mematikan HP	<ul style="list-style-type: none">• Menuliskan manfaat yang diperoleh dari penggunaan HP.• Mengungkapkan manfaat jika mampu menggunakan HP.• Menjelaskan minat belajar dengan menggunakan HP.• Membaca cara memegang dan mengisi baterai HP sesuai standar.• Menuliskan cara menghidupkan dan mematikan HP sesuai prosedur.• Mengungkapkan cara memegang, menghidupkan, dan mematikan HP.
2	Memahami cara penggunaan HP	<ul style="list-style-type: none">• Mempraktikkan cara memasukkan SIM Card.• Mendemonstrasikan cara memegang, mengisi baterai, memasukkan SIM Card, menghidupkan, dan mematikan HP.• Menuliskan dan menyimpan nomor HP.• Memerankan adegan cara pengisian pulsa.• Menggunakan menu dan ikon fasilitas nelson di HP.



No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3	Menggunakan HP untuk menelepon	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan kembali cara penggunaan HP untuk menelepon. • Mempraktikkan kegiatan menelepon dan menerima telepon. • Mengungkapkan pengalaman dari menelepon dan menerima telepon di HP. • Menerima dan menjawab pertanyaan di telepon dari tutor. • Menelepon, bertanya dan bercerita kepada tutor.
4	Memfungsikan HP untuk menelepon dan menerima telepon	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan keinginan belajar praktik keterampilan kepada warga belajar. • Menerima dan menjawab pertanyaan dari warga belajar lainnya. • Menelepon, bertanya dan bercerita kepada warga belajarnya. • Menelepon dan menerima telepon dari keluarga/ saudara/ teman/ tetangga yang mempunyai HP. • Menuliskan secara umum pembicaraan telepon dengan keluarga/ saudara/ teman/ tetangga yang mempunyai HP ke dalam buku tulis. • Mengungkapkan pengalaman menerima dan menelepon melalui HP. • Menuliskan pengalaman menerima dan menelepon melalui HP.
5	Memahami manfaat dan cara menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca manfaat SMS. • Menuliskan manfaat SMS. • Mengungkapkan manfaat SMS.



No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	SMS	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan menu dan ikon fasilitas SMS di piranti HP.• Mendemostrasikan cara membuka, menutup, membuka menu, dan mengenal icon pada fasilitas SMS.
6	Menggunakan fasilitas SMS	<ul style="list-style-type: none">• Membaca cara mengirim SMS.• Membaca cara menerima SMS.• Menuliskan cara mengirim dan menerima SMS.• Mempraktikkan cara menulis dan mengirim SMS.• Mempraktikkan cara membaca SMS.• Mempraktikkan cara membalas SMS.• Demonstrasi cara menulis, mengirim, menerima, membaca, dan membalas SMS.
7	Memfungsikan fasilitas SMS	<ul style="list-style-type: none">• Membalas SMS dari tutor.• Mengirim kabar/ sapaan/ pertanyaan melalui SMS kepada tutor.• Mengirim pesan kepada semua warga belajar.• Membalas pesan dari warga belajar lainnya.• Menuliskan pesan SMS yang dikirim dan diterima.• Mengungkapkan pengalaman, mengirim dan membalas pesan SMS.
8	Membiasakan diri menggunakan fasilitas komunikasi dalam HP	<ul style="list-style-type: none">• Menulis dan mengirim pesan keinginan belajar praktik keterampilan kepada tutor.• Mengirim pesan dan menerima pesan kepada keluarga/ saudara/ teman/ tetangga yang mempunyai HP.• Menghitung jumlah huruf,



No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
		jumlah kalimat dari pesan SMS yang dikirim dan diterima. <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan pengalaman menggunakan fasilitas SMS. • Menuliskan pengalaman menggunakan fasilitas SMS.
9	Memfungsikan aplikasi radio yang terdapat dalam piranti HP	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan manfaat radio. • Menuliskan manfaat radio. • Menggunakan menu dan ikon aplikasi audio visual. • Mempraktikkan penggunaan aplikasi radio. • Menceritakan kembali siaran radio yang didengarkan.
10	Memahami cara menggunakan media audio visual	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan pengalaman mengenai manfaat audio visual. • Mengungkapkan kebutuhan belajar melalui media audio visual. • Menggunakan menu dan ikon aplikasi audio visual. • Mendemonstrasikan penggunaan aplikasi audio visual.
11	Memfungsikan aplikasi media audio visual	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan tema belajar vokasional, sosial, dan budaya yang ingin divisualkan dalam piranti HP. • Menuliskan manfaat yang akan diperoleh dari tema belajar yang divisualkan. • Membaca tema belajar yang akan dipraktikkan. • Menghitung kebutuhan biaya, alat, dan bahan dari keterampilan vokasional yang divisualkan dan akan dipraktikkan. • Melaksanakan unjuk kerja/



No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
		praktik keterampilan dari tema belajar yang divisualkan. <ul style="list-style-type: none">• Mengungkapkan pengalaman belajar melalui media audio visual.

B. Standar Proses

1. Melaksanakan kegiatan identifikasi potensi karakteristik dan kesiapan, serta kebutuhan belajar calon warga belajar.
2. Rekrutmen warga belajar dengan ketentuan, sebagai berikut:





- a. Pria atau perempuan;
 - b. Usia 15–59 tahun;
 - c. DO maksimal kelas 3 SD;
 - d. Kondisi penglihatan dan pendengaran sehat;
 - e. Belum mempunyai HP;
 - f. Berdomisili di sekitar panti belajar.
3. Mengembangkan silabus dan RPP pendidikan keaksaraan melalui HP.
 4. Melaksanakan kontrak belajar dan memberikan HP kepada warga belajar.
 5. Melaksanakan pembelajaran 114 JP @ 1 jam per JP, 2,5 Jam setiap pertemuannya dan dilaksanakan selama 3 (tiga) tiga bulan. Dalam 1 (satu) minggu dilaksanakan 3 (kali) pembelajaran;
 6. Melaksanakan penilaian awal, penilaian proses, dan penilaian akhir pembelajaran yang mengacu pada SKK Dasar tahun 2009.
 7. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian program dan fungsionalisasi hasil belajar, supaya warga belajar lebih mandiri untuk memelihara kompetensi keaksaraannya melalui fasilitas dan aplikasi yang terdapat pada HP.

C. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Tutor:

- a. Berpengalaman minimal 1 (satu) tahun mengajar dalam program pendidikan keaksaraan.
- b. Memahami pendekatan pembelajaran andragogi.
- c. Mempunyai pengalaman dalam mengembangkan silabus dan RPP pendidikan keaksaraan dasar.



- d. Diutamakan, pernah mendapatkan pelatihan metode belajar pendidikan keaksaraan.
- e. Mempunyai kemampuan mengoperasikan piranti HP;
- f. Mampu membangun sistem penyebarluasan SMS ke warga belajar, sebagai upaya untuk meningkatkan keberaksaraan dan menumbuhkan kebiasaan warga belajar mempergunakan HP;
- g. Mampu mengembangkan media dan bahan ajar untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran keaksaraan dengan mempergunakan HP.

2. Pengelola

- a. Berpengalaman minimal 1 (satu) tahun mengelola program pendidikan keaksaraan.
- b. Diutamakan. pernah mengikuti pelatihan manajemen pendidikan keaksaraan.
- c. Mempunyai kemampuan memotivasi warga belajar.
- d. Mampu melakukan pengawasan dan pendampingan program pendidikan keaksaraan.

D. Standar Pengelolaan

Sebagai sebuah produk, tentunya ada beberapa standar yang harus dipenuhi oleh Anda jika tertarik untuk mempergunakan model ini sebagai pegangan untuk mengelola program pendidikan keaksaraan dasar dengan mempergunakan HP sebagai media utama untuk mempermudah aktivitas belajarnya. Persyaratan-persyaratan tersebut antara lain:



- praktek penggunaan, bisa terpisah dari jam belajar atau di luar jam belajar reguler);
5. Membentuk "forum/ grup" untuk meningkatkan penggunaan SMS dan sebagai upaya untuk meningkatkan interaksi sosial diantara warga belajar. Selanjutnya tutor menugaskan secara acak, kepada semua warga belajar untuk berperan sebagai "mediator" dengan cara diundi, dan membagi warga belajar menjadi dua kelompok. 5 (lima) orang dalam 1 (satu) kelompok untuk mempermudah proses kontrol dan efisiensi kapasitas inbox dalam HP;
 6. Warga belajar setiap hari menerima sekitar 5 (lima) SMS yang topiknya berhubungan dengan materi belajar yang sedang dipelajari pada pembelajaran kelompok (diutamakan yang bersifat kalimat pertanyaan). Selanjutnya warga belajar ditugaskan untuk membaca isi SMS tersebut. Setelah itu, warga belajar ditugaskan untuk menulis dan membalas pesan yang diterima dengan cara mengirimkan pesan balasan melalui SMS kepada tutor;
 7. Membentuk ketua kelompok, antara lain berfungsi sebagai "mediator" yang berperan membantu tutor untuk menyebarkan informasi dan menerima pesan dari warga belajar lainnya. Selanjutnya tutor memberikan informasi kepada ketua kelompok, untuk selanjutnya ketua menyebarkan informasi tersebut kepada warga belajar lain yang menjadi anggotanya. Sehingga warga belajar bisa saling menyebarkan informasi melalui SMS;
 8. Melaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu untuk interaksi langsung dan kelompok dilaksanakan selama 114 Jp @ 1 jam per JP, 2,5 Jam setiap pertemuannya dan dilaksanakan selama 3 (tiga) tiga bulan. Dalam 1 (satu)



minggu dilaksanakan 3 (kali) pembelajaran, sehingga dalam seminggu warga belajar terlibat 7,5 JP. Berarti 30 JP setiap bulannya. Sehingga untuk keseluruhan waktu belajar selama tiga bulan dipergunakan untuk:

- a. 90 JP untuk pembelajaran langsung di panti untuk belajar dengan mempergunakan piranti Hp;
- b. 24 JP untuk melakukan kegiatan mandiri praktik belajar keaksaraan dengan memanfaatkan HP.

E. Standar Sarana Prasarana

Sarana Prasarana yang dijadikan sebagai media pendukung aktivitas pembelajaran dalam pendidikan keaksaraan melalui TIK, antara lain:

1. HP dengan kriteria harga ekonomis, terjangkau dan berkualitas (HP buatan Cina);
2. Silabus dan RPP pendidikan keaksaraan melalui TIK;
3. Media belajar penggunaan HP bagi warga belajar;
4. Media belajar manfaat HP bagi warga belajar;
5. Instrumen penilaian kompetensi keaksaraan bagi warga belajar pendidikan keaksaraan melalui TIK;
6. Bahan ajar pengembangan program belajar pendidikan keaksaraan melalui TIK bagi tutor;
7. Bahan ajar pengembangan instrumen penilaian pendidikan keaksaraan melalui TIK bagi tutor;
8. Bahan ajar teknik konseling pendidikan warga belajar pendidikan keaksaraan bagi tutor;
9. Bahan ajar pemantauan dan pembinaan bagi pengelola program pendidikan keaksaraan melalui TIK;
- 10.1 (satu) unit papan tulis/ *white board*;



11. ATK bagi warga belajar dan ATK program;
12. Daftar hadir warga belajar dan tutor;

F. Standar Pembiayaan

Jika Anda tertarik untuk mempergunakan model ini dalam pengelolaan pembelajaran keaksaraan, maka alokasi biaya untuk mengelola **10 (sepuluh)** warga belajar dan **2 (dua)** orang tutor yang sama-sama diberikan **HP**, sebagai berikut:

No	Alokasi	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	HP	12 Unit	250.000	3.000.000,-
2.	Memory Card	12 Unit	50.000	600.000,-
3.	Nomor HP	12 Unit	10.000	120.000,-
4.	Pulsa	12 orang	20.000/bulan	720.000
5.	ATK WB dan Program	10 orang	50.000,-	250.000,-
6.	Transport Tutor	2 orang	300.000/bulan	1.800.000,-
7.	Transport Pengelola	1 orang	300.000/bulan	900.000,-
8.	Penilaian Akhir	1 kali	150.000,-	150.000,-
11.	Pelaporan	1 kali	200.000,-	200.000,-
TOTAL			Rp. 7.740.000,-	

Jadi total biaya maksimal yang bisa dialokasikan untuk mengelola program keaksaraan dasar dengan mengoptimalkan HP sebagai media utama pembelajarannya sebesar **Rp. 7.740.000,-**. Dengan kata lain, total biaya penerapan model ini hampir sama alokasinya dengan total gabungan biaya program keaksaraan dasar (Rp 3.600.000,-) dan KUM (4.200.000), namun tentu saja jumlah tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi, potensi dan dinamika setempat, serta kekinian dengan



tetap memperhatikan persyaratan penerapan model ini, dan mempertimbangkan dampak pelestarian kompetensi keaksaraan warga belajar melalui pemerolehan keterampilan menggunakan HP.

G. Standar Penilaian

1. Mengembangkan instrumen penilaian dengan mengacu SKK Dasar untuk penilaian akhir dan penilaian awal pembelajaran keaksaraan melalui TIK.
2. Melaksanakan penilaian awal.
3. Melaksanakan penilaian proses dengan mempergunakan teknik portofolio.
4. Melaksanakan penilaian akhir.

H. Standar Kompetensi Lulusan

SKL pendidikan keaksaraan melalui TIK mengacu pada SKL pendidikan keaksaraan dasar, sebagai berikut:

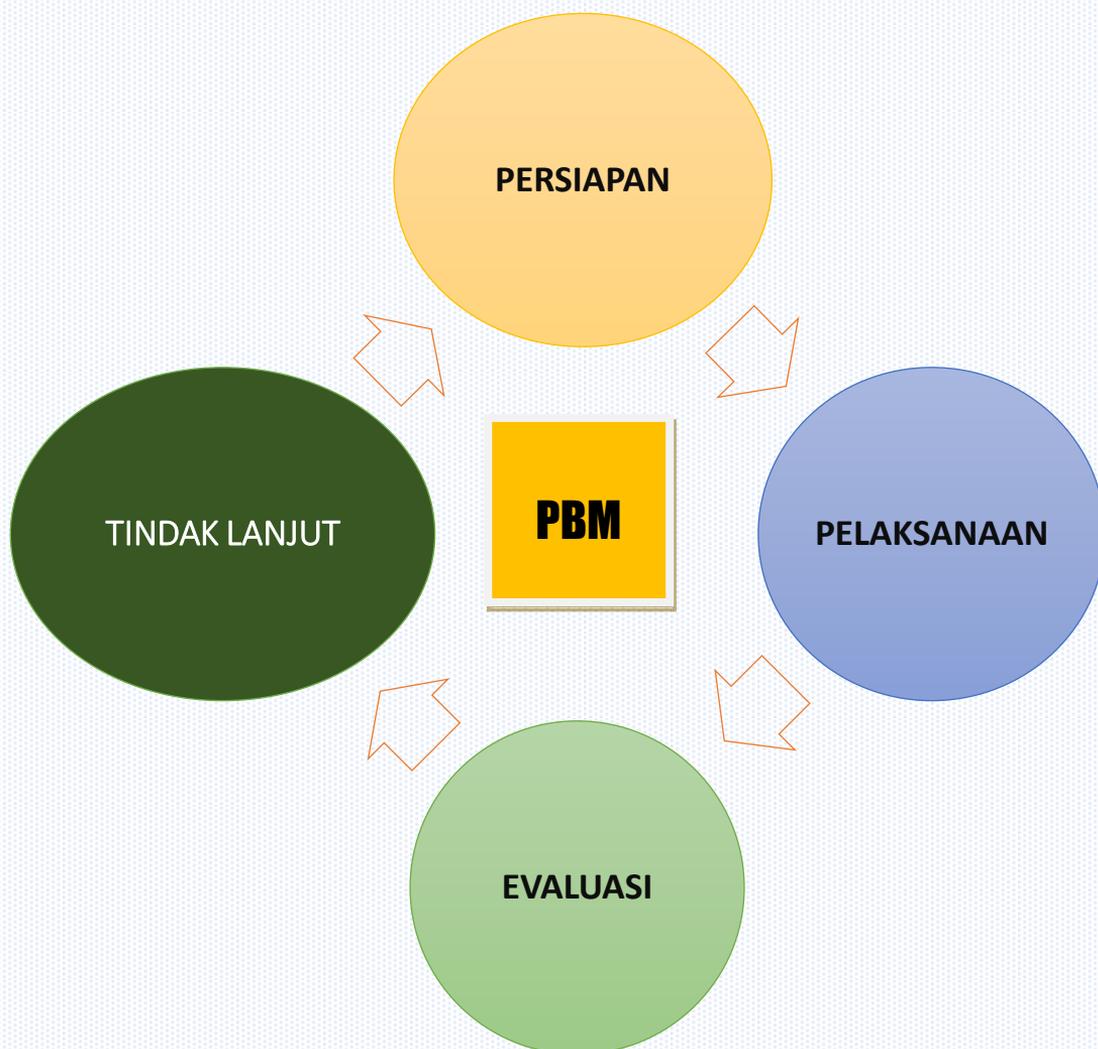
1. Kompetensi mendengarkan, peserta didik memahami wacana lisan berbentuk pesan, perintah, petunjuk yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari;
2. Kompetensi berbicara, peserta didik mampu menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan, bertanya, bercerita, mendeskripsikan benda, memberikan tanggapan/saran yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari;
3. Kompetensi membaca, peserta didik memahami wacana tulis berupa pesan, perintah, petunjuk dalam bahasa Indonesia yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari;



4. Kompetensi menulis, peserta didik mampu melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari;
5. Kompetensi berhitung, peserta didik mampu melakukan penghitungan matematis secara lisan dan tulis yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.
6. Memperoleh nilai minimal 50 untuk setiap kompetensi keaksaraan, dan memiliki nilai rata-rata minimal 60 untuk seluruh kompetensi keaksaraan.
7. Nilai dan predikat kelulusan adalah:

Skor	Nilai	Predikat
90 – 100	A	Sangat Baik
75 – 89	B	Baik
60 – 74	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
Kurang dari 50	E	Sangat Kurang

Pembelajaran Keaksaraan Melalui *Handphone*





A. Persiapan

1. Identifikasi Kebutuhan Belajar Dan Potensi Warga Belajar

Seperti telah kita ketahui, bahwa penyusunan suatu program harus dimulai dengan kegiatan identifikasi aspek-aspek yang dijadikan bahan untuk penyusunan program. Demikian juga dengan program pendidikan melalui TIK yang harus mengidentifikasi:

- a. Harapan dan tujuan warga belajar mengikuti pendidikan keaksaraan;
- b. Kebutuhan dan minat belajar
- c. Karakter warga belajar, seperti aspek fisik (kondisi mata dan kondisi telinga), motivasi, sikap dan kebiasaan belajar, dan masalah-masalah belajar yang dihadapi.

Melalui kegiatan ini diharapkan program belajar keaksaraan melalui TIK yang akan dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Berikut langkah-langkah memetakan kebutuhan belajar dan potensi warga belajar pendidikan keaksaraan:

- d. Menyusun instrumen. Eksplorasi peta kebutuhan, masalah, dan konteks membutuhkan instrumen identifikasi yang berfungsi sebagai alat bantu. Adapun contoh instrumen identifikasi yang dapat dipergunakan dapat dicermati pada tabel berikut ini.



Nama Kejar:

No	Nama	Harapan Menjadi Warga Belajar	Kelemahan Kompetensi Keaksaraan	Masalah Belajar
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

- e. Melaksanakan identifikasi. Pada tahap ini, sesegera mungkin mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan untuk memperoleh gambaran kebutuhan belajar warga belajar;
- f. Analisis hasil identifikasi. Setelah data terkumpul, anda harus mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi hasil identifikasi;
- g. Pemetaan kebutuhan belajar. Setelah hasil analisis dan identifikasi masalah terungkap, anda harus membuat peta kebutuhan yang dilengkapi dengan analisis faktor penyebab yang memunculkan kebutuhan tersebut. Instrumen pergunakan, sebagai berikut.



Nama Kejar :

No	Nama	Masalah Belajar	Penyebab	Prioritas Kebutuhan Belajar
1				
2				
3				
4				
6				
7				
8				
9				
10				

2. Penilaian Awal dan Diagnosis Kesesuaian HP

Penilaian awal dalam rangka persiapan pembelajaran keaksaraan melalui TIK dilakukan bersamaan dengan diagnosis kesesuaian piranti HP dengan daya pandang dan daya dengar warga belajar. Penilaian awal dilaksanakan dengan cara:

a. Persiapan

- 1) Mempersiapkan beberapa HP (dengan mempergunakan HP tutor atau HP pengelola) untuk dipergunakan sebagai alat penilaian awal pembelajaran dan mengetahui kesesuaian *keypad* HP, tulisan SMS di layar HP, serta kualitas *speaker* HP;
- 2) Mempersiapkan format rekapitulasi kompetensi keaksaraan WB dan diagnosis karakteristik HP yang sesuai dengan potensi penglihatan dan pende-



ngaran WB. Format yang dipergunakan sebagai berikut:

Nama Kejar :

No	Nama	Kelemahan Keaksaraan WB	Jenis HP	Kesesuaian		
				Huruf di Keypad	Tulisan SMS di Layar	Suara di Speaker
1						
2						
3						
4						
6						
7						
8						
9						
10						

- ❖ Tuliskan kelemahan kompetensi keaksaraan di kolom "kelemahan Keaksaraan WB"
- ❖ Berikan tanda "√" pada kesesuaian untuk HP yang dipergunakan sebagai alat penilaian awal.

- 3) Mengumpulkan semua calon warga belajar di panti belajar;
- 4) Mempersiapkan kertas kosong, dan tuliskan nama WB pada masing-masing kertas kosong tersebut;
- 5) Isilah HP dengan beberapa lagu berbahasa Indonesia;
- 6) Menjelaskan maksud dan tujuan penilaian awal dan diagnosis karakter HP, yaitu:
 - Mengetahui kelemahan kompetensi keaksaraan;
 - Mengetahui jenis HP yang cocok untuk



dipergunakan oleh WB.

b. Pelaksanaan

- 1) Persilakan WB untuk maju satu-per satu, dan minta WB untuk menyebutkan huruf dan angka yang terdapat dalam *keypad* HP. Tunjuk satu persatu huruf dan angka yang terdapat di keypad HP kepada WB dan minta WB mengucapkannya. Penilaian ini untuk mengetahui **kompetensi membaca** WB. Jika ditemukan kelemahan tuliskan kelemahan WB dalam membaca format rekapitulasi penilaian.
- 2) Siapkan kertas kosong, dan mintalah WB untuk





- menyentuh **satu huruf** di *keypad* HP, lalu mintalah WB untuk menuliskan nama binatang, nama bunga, nama barang, atau nama apapun dari huruf yang disentuh WB. Misalnya WB menyentuh huruf "B" maka mintalah WB untuk menuliskan kata "Bunga". Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui **kompetensi menulis** WB.
- 3) Kembali di kertas kosong, mintalah WB untuk menyentuh beberapa **angka** yang terdapat di keypad HP, lalu minta WB untuk menuliskannya di kertas kosong. Kemudian, tutor membuat soal penambahan, pengurangan, pembagian, perkalian dari angka-angka yang disentuh WB. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat **kompetensi berhitung** WB.
- 4) Mintalah WB untuk menjawab dalam bahasa Indonesia. Kemudian, tanyakan kepadanya apa motivasi bersedia mengikuti pembelajaran melalui TIK. Jika WB berhasil menjawab pertanyaan dalam bahasa Indonesia, maka WB tersebut sudah kompeten dalam **kompetensi berbicara**.
- 5) Nyalakan HP dan mintalah WB untuk mendengarkan lagu yang terdapat dalam HP. Tanyakan kepada WB apakah ia bisa mendengarkan lirik lagu berbahasa Indonesia di HP (ulangi sampai 3 kali), mintalah WB untuk mengulang beberapa kalimat berbahasa Indonesia di lirik lagu tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui **kompetensi berbicara** WB.



c. Tindak lanjut

- 1) Menuliskan hasil penilaian di format yang telah tersedia;
- 2) Mengklasifikasikan WB berdasarkan tingkat kelemahan kompetensi keaksaraannya;
- 3) Menuliskan jenis dan bentuk HP yang cocok dengan daya lihat dan daya dengar WB untuk dipergunakan sebagai media belajar pendidikan keaksaraan melalui TIK
- 4) Melakukan penyimpulan terhadap prioritas peningkatan kompetensi warga belajar, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini sangat memungkinkan, karena dari 10 orang WB pasti terdapat perbedaan kompetensi keaksaraannya.

3. Pengadaan Piranti HP

Pengadaan piranti HP harus sesuai dengan hasil diagnosis kecocokan jenis HP, adapun jenis HP yang terpilih dan sesuai untuk WB keaksaraan, memiliki kriteria sebagai berikut.

- a. Harga ekonomis, terjangkau dan berkualitas (HP buatan Cina);
- b. Jenis *querty* dengan ukuran huruf yang lebih





- besar dan elaborasi warna huruf pada tombol terlihat jelas;
- c. Layar HP lebar;
 - d. Mempunyai aplikasi/ layanan telepon, SMS, kamera, audio visual, TV, dan radio;
 - e. Bisa dipergunakan untuk mengirim SMS, minimal ke-10 orang secara bersamaan;
 - f. Dilengkapi dengan nomor HP;
 - g. Dilengkapi dengan *memory card* 4 giga;
 - h. Bisa merekam acara televisi.
 - i. Bergaransi minimal 1 (satu) tahun.

4. Mengembangkan Strategi Belajar Melalui Piranti HP

Strategi belajar melalui piranti HP yang ditawarkan dalam model ini terdiri dari strategi belajar:

- a. Menulis melalui piranti HP;
- b. Membaca melalui piranti HP;
- c. Menghitung melalui piranti HP;
- d. Berbicara melalui piranti HP, dan;
- e. Mendengarkan melalui piranti HP.

Secara lebih jelas kelima strategi tersebut dapat dibaca dan dipelajari pada sub-bab pelaksanaan pembelajaran di model ini. Namun tentunya strategi-strategi tersebut.

5. Mengembangkan Media dan Bahan Ajar

Kegiatan ini merupakan aktivitas yang wajib dilaksanakan oleh tutor dan pengelola program pendidikan keaksaraan melalui TIK, karena akan sangat menentukan dinamika pada proses belajar mengajarnya. Adapun media dan bahan ajar yang ditawarkan untuk menjadi suplemen



dan komplemen penerapan model ini, antara lain:

- a. Media belajar penggunaan HP bagi warga belajar;
- b. Media belajar manfaat HP bagi warga belajar;
- c. Bahan ajar pengembangan program belajar pendidikan keaksaraan melalui TIK bagi tutor;
- d. Bahan ajar pengembangan instrumen penilaian pendidikan keaksaraan melalui TIK bagi tutor;
- e. Bahan ajar teknik konseling pendidikan warga belajar pendidikan keaksaraan bagi tutor;
- f. Bahan ajar pemantauan dan pembinaan bagi pengelola program pendidikan keaksaraan melalui TIK.

Secara lebih jelas mengenai media dan bahan ajar tersebut disampaikan secara terpisah dari model ini, dan dapat dipelajarinya dari **paket** lengkap model.

6. Pengembangan silabus

Pengembangan silabus untuk mendukung ketercapaian tujuan belajar dari pendidikan keaksaraan melalui TIK sangat penting untuk dilakukan, adapun format silabusnya sebagai berikut:



Nama Kejar :

Program : Keaksaraan Melalui TIK

Materi Belajar :

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi					Waktu (Jp)	Strategi Belajar	Media / Sumber Belajar	Evaluasi
			Dengar	Bicara	Nulis	Baca	Hitung				

Mengenai langkah-langkah pengembangan silabus dapat dipelajari pada bahan ajar **“Pengembangan Program Belajar Pendidikan Keaksaraan Melalui TIK”** dan silabus lengkapnya dapat dicermati pada program belajar pendidikan keaksaraan melalui TIK yang terpisah penulisannya dan suplemen atau pelengkap dari penerapan model ini.



7. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP keaksaraan melalui TIK, adalah:

- a. Memperhatikan perbedaan individu WB
- b. Mendorong partisipasi aktif WB
- c. Mengembangkan budaya membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara
- d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
- e. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP keaksaraan melalui TIK, antara lain:

- a. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih;
- b. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang harus dicapai oleh WB sesuai dengan kompetensi dasar;
- c. Tujuan pembelajaran dapat mencakup sejumlah indikator, atau satu tujuan pembelajaran untuk beberapa indikator, yang penting tujuan pembelajaran harus mengacu pada pencapaian indikator;
- d. Kegiatan pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran) dibuat setiap pertemuan, bila dalam satu RPP terdapat 3 kali pertemuan, maka dalam RPP tersebut terdapat 3 langkah pembelajaran.
- e. Bila terdapat lebih dari satu pertemuan untuk indikator yang sama, tidak perlu dibuatkan langkah kegiatan yang lengkap untuk setiap pertemuannya.



Adapun format RPP yang dipergunakan dalam model pendidikan keaksaraan melalui TIK, sebagai berikut:

Nama Kejar :

Nama Tutor :

Program :

Alokasi waktu :

Kompetensi inti :

Kompetensi dasar :

Indikator :

Materi pembelajaran :

Metode pembelajaran :

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran : 1. Kegiatan awal
2. Kegiatan inti
3. Kegiatan akhir

Media belajar :

Penilaian :

Mengenai langkah-langkah pengembangan RPP dapat dipelajari pada bahan ajar "**Pengembangan Program Belajar Pendidikan Keaksaraan Melalui TIK**" dan RPP lengkapnya dapat dicermati pada program belajar pendidikan keaksaraan melalui TIK yang terpisah penulisannya dan suplemen atau pelengkap dari penerapan model ini.



8. Pemberian HP dan Kontrak Belajar

Cara yang paling efektif dalam mempersiapkan rencana program pembelajaran adalah dengan melibatkan warga belajar. Oleh karenanya, sebelum aktivitas pembelajaran dimulai, harus dilakukan terlebih dahulu perumusan kontrak belajar dengan calon warga belajar. Dalam kegiatan ini juga dilakukan proses untuk mengajak warga belajar untuk menyusun jadwal belajar dan peraturan yang akan diberlakukan dalam kelompok belajar. Kegiatan ini, dapat dilakukan dengan cara:

1. Ajaklah semua warga belajar untuk membahas waktu belajar, tempat belajar dan aturan-aturan yang sebaiknya diberlakukan dalam kelompok;
2. Rumuskan kesepakatan tentang waktu, tempat, serta aturan yang akan dipergunakan. Dengan kata lain, kita dan warga belajar bersama-sama menyetujui peraturan yang disepakati;
3. Melaksanakan kontrak belajar dan memberikan HP kepada warga belajar dengan ketentuan:
 - a. Komitmen untuk mengikuti aktivitas belajar di panti belajar selama 3 (tiga) bulan;
 - b. Komitmen untuk merawat dan mempergunakan HP untuk belajar;
 - c. Tidak menjual dan meminjamkan HP kepada siapa pun;
 - d. Jelaskan bahwa WB mendapatkan hak untuk mendapatkan pulsa satu bulan sekali, selama tiga bulan. Setiap bulannya pulsa yang diberikan Rp, 20.000,- /bulan yang dipergunakan untuk mengirim SMS dan menelepon;



- e. Ungkapkan bahwa mereka akan mendapatkan nomor HP dan kartu memori yang berkapasitas minimal 2 (dua) giga.

B. Pelaksanaan

Pembelajaran dalam rangka pendidikan keaksaraan melalui TIK dengan mengoptimalkan HP sebagai media utama penguatan dan pemeliharaan kompetensi keberaksaraan dapat dilakukan dengan berbagai pola dan strategi.

Dalam model ini hanya akan dijelaskan beberapa dari sekian banyak inovasi pola dan strategi pembelajaran yang dapat tercipta melalui penggunaan piranti HP yang sudah terbukti efisien dan efektifnya untuk menciptakan warga belajar yang meningkat kompetensi keberaksaraannya.

Formulasinya pola dan strateginya dikemas melalui judul-judul yang mewakili materi belajar yang diajarkan kepada warga belajar, baik dalam rangka penguatan maupun pelestarian kompetensi keaksaraan warga belajar pendidikan keaksaraan melalui TIK.

1. Manfaat HP Bagi Kehidupan

Kegiatan belajar ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman warga belajar tentang manfaat HP dalam kehidupan. Media belajar yang dipergunakan SIM card, *handphone*, dan lembar registrasi. Indikator ketercapaian proses belajarnya, adalah:

- a. Warga belajar mampu menuliskan dan menyebutkan kembali manfaat HP bagi kehidupan;
- b. Warga belajar mampu menjawab dan menuliskan pertanyaan yang diajukan pada saat registrasi SIM card/ kartu perdana;



- c. Warga belajar mampu menyebutkan cara menyalakan, mematikan dan melakukan pengisian baterai HP.

Langkah-langkah:

- a. Persiapan
- 1) Konfirmasi kepada warga belajar untuk membawa KTP (Kartu Tanda Pengenal).
 - 2) Merumuskan apa saja manfaat HP bagi kehidupan.
- b. Pelaksanaan
- 1) Aktivitas tutor
 - Menjelaskan manfaat HP dalam kehidupan.
 - Menuliskan manfaat HP di papan tulis.





- Meminta WB untuk menyalin manfaat HP di buku tulis masing-masing.
 - Menggali pengalaman WB yang berhubungan dengan HP.
 - Menuliskan pengalaman WB di papan tulis.
 - Mendiskusikan manfaat HP bagi kehidupan dengan WB.
- 2) Aktivitas WB
- Menyalin tulisan manfaat HP.
 - Mengungkapkan pengalaman yang berhubungan dengan HP.

Evaluasi

- a. Mencermati cara WB menulis, ketika menyalin di buku.
- b. Mencermati bentuk dan kualitas tulisan WB, ketika menyalin di buku.
- c. Mencermati kemampuan berbicara WB ketika mengungkapkan pengalaman yang berhubungan dengan HP.

Tindak lanjut

Pengelola dan tutor menguatkan motivasi WB supaya benar-benar menjaga dan memanfaatkan HP untuk belajar dan meningkatkan kemampuan keberaksaraannya.

Setelah WB paham, mendapatkan HP, serta sepakat dengan ketentuan-ketentuan yang dituangkan dalam kontrak belajar, tutor melanjutkan aktivitas belajar mengajar dengan tujuan untuk:

- a. Menumbuhkan keterampilan WB tentang cara menghidupkan dan mematikan HP.



b. Mengenalkan manfaat *SIMcard* dalam penggunaan HP.

Proses belajar yang dilakukan untuk menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan tersebut:

a. Tutor menjelaskan bagian-bagian penting yang terdapat HP (*SIM card* dan tombol-tombol yang terdapat pada HP), sambil memperlihatkan *SIM card* dan cara memasukkannya ke dalam

HP;

- b. Tutor menjelaskan dan menuliskan manfaat *SIM card* di papan tulis, selanjutnya meminta WB untuk menyalin ulang kalimatnya ke dalam bukunya masing-masing;
- c. Tutor, dibantu pengelola bersama-sama WB mempraktikkan cara-cara memasukkan *SIM card* ke dalam HP.

2. Huruf dan angka di HP

Aktivitas belajar ini bertujuan untuk mengenalkan huruf dan angka yang terdapat di keypad HP. Setelah melaksanakan pembelajaran, diharapkan warga belajar:

- a. Mampu menyebutkan angka dan huruf di keypad HP;
- b. Terampil menyentuh angka dan huruf di keypad HP.



Langkah-langkah:

- a. Bersama-sama WB mempraktikkan cara memegang HP yang baik dengan satu tangan (HP masih dalam keadaan mati).
- b. Meminta WB untuk mencermati huruf dan angka yang terdapat *keypad* di HP.
- c. WB bersama-sama menyebutkan angka dan huruf yang terdapat di *keypad* HP, tutor menuliskan angka dan huruf yang disebutkan WB di papan tulis. Tutor menyebutkan secara acak angka dan huruf yang dituliskan di papan tulis, dan meminta WB untuk menyentuh huruf yang disebutkan di keypad HP (menggunakan 1 tangan dan jari jempol). Lakukan berulang-ulang hingga WB terampil menyentuh huruf dan angka di *keypad* HP.

Evaluasi

- a. Cermati cara memegang dan menyentuh huruf dan angka di HP.
- b. Cermati kemampuan WB untuk merespons perintah tutor ketika menyebutkan angka dan huruf.

Tindak lanjut:

- a. Meminta WB untuk terus berlatih memegang HP dengan 1 (satu) tangan dan menyentuh angka dan huruf dengan jari jempol.
- b. Meminta WB untuk membawa KTP ke panti belajar.

3. Registrasi HP

Kegiatan belajar ini bertujuan untuk menerampilkkan warga belajar dalam melakukan registrasi kartu perdana. Adapun media belajar yang dipergunakan adalah kartu



perdana, HP dan KTP Indikator keberhasilannya, warga belajar mampu:

- a. Menuliskan angka-angka yang terdapat di KTP.
- b. Mengungkapkan dan menuliskan kalimat-kalimat yang menjadi jawaban pada saat registrasi HP
- c. Melakukan perhitungan sederhana.

Langkah-langkah:

- a. Memperlihatkan dan membagikan kartu perdana kepada WB.
- b. Mengajak WB untuk membaca nomor HP yang terdapat di kartu perdana.
- c. Tutor menjelaskan kewajiban melakukan registrasi





- nomor HP melalui kartu perdana.
- d. Membagikan lembar registrasi kepada WB.
 - e. Meminta WB untuk menjawab lembar registrasi dengan mempergunakan bantuan KTP.
 - f. Mendampingi WB ketika mengisi lembar registrasi (terutama bagi WB yang masih kesulitan untuk menulis atau WB yang kondisi matanya kurang mampu melihat huruf dan angka dalam KTP).
 - g. Meminta 1 (satu) orang WB menyebutkan nomor KTP-nya, dan tutor menuliskan nomor yang disebutkan di papan tulis.
 - h. Mengajak WB untuk menyebutkan dan menyalin rangkaian nomor KTP yang dituliskan di papan tulis ke dalam buku tulisnya masing-masing.
 - i. Tutor memilih angka yang terdapat di nomor KTP secara acak, dan menuliskannya di papan tulis untuk mengajak WB melakukan latihan penjumlahan/ pengurangan/ perkalian/ pembagian.

Evaluasi:

- a. Cermati kemampuan WB menulis di lembar registrasi
- b. Cermati kemampuan WB menulis angka
- c. Cermati kemampuan WB melakukan perhitungan.

Tindak lanjut:

- a. Tutor dibantu pengelola, melakukan registrasi dan aktivasi HP berdasarkan jawaban WB di lembar/ media registrasi.
- b. Menyerahkan kembali HP kepada warga belajar.



- c. Mendampingi WB yang masih kesulitan untuk menuliskan huruf/angka dan melakukan operasionalisasi perhitungan.
- d. Memberitahukan nomor HP masing-masing WB.

4. Mengingat nomor HP

Melalui aktivitas belajar dengan mempergunakan media kartu perdana dan HP ini, diharapkan warga belajar mampu:

- a. Menuliskan angka pada nomor HP masing-masing.
- b. Mengungkapkan nomor HP masing-masing.
- c. Melakukan perhitungan sederhana.

Langkah-langkah:

- a. Meminta WB untuk satu persatu untuk menyebutkan nomor HP-nya masing-masing.
- b. Mengajak WB untuk mengingat tangan dengan posisi jari siap untuk menulis.
- c. Meminta WB untuk menggerakkan tangan dan menulis di angin angka di nomor HP-nya masing-masing (dipersilakan WB untuk melihat nomor HP-nya yang terdapat di kartu perdana).
- d. Lakukan berulang-ulang sampai WB merasa ingat nomor HP-nya masing-masing.
- e. Persilahkan WB untuk menuliskan nomor HP-nya di buku tulis masing-masing.
- f. Tutor memilih angka yang terdapat dapat nomor HP WB secara acak, dan menuliskannya di papan tulis untuk mengajak WB melakukan latihan penjumlahan/ pengurangan/ perkalian/ pembagian.

**Evaluasi:**

- a. Uji WB untuk menyebutkan nomor HP-nya masing-masing tanpa melihat kartu perdana atau tulisan di bukannya.
- b. Uji WB untuk menuliskan nomor HP-nya masing-masing di papan tulis.
- c. Uji WB menjawab soal perhitungan sederhana dari angka-angka yang terdapat dalam nomor HP WB.

Tindak lanjut:

Meminta WB untuk berlatih mandiri menuliskan dan mengingat nomor HP-nya masing-masing.

5. Menyimpan nomor HP teman

Pada aktivitas belajar ini, warga belajar terlibat dalam praktik menyimpan nomor HP sesama warga belajar lainnya. Setelah selesai mengikuti pembelajaran ini diharapkan mereka:

- a. Terampil membaca dan menulis angka;
- b. Mampu melakukan perhitungan (+, -, ;, x) sederhana.

Langkah-langkah:

- a. Mempersilakan satu persatu WB menuliskan nomor HP masing-masing di papan tulis.
- b. Mengajak WB untuk membaca nomor-nomor HP yang dituliskan di papan tulis.
- c. Meminta semua WB untuk menyalin nomor-nomor HP yang terdapat di papan tulis ke dalam buku tulisnya masing-masing.



- d. Tutor memilih angka yang terdapat dapat nomor HP WB secara acak, dan menuliskannya di papan tulis untuk mengajak WB melakukan latihan penjumlahan/ pengurangan/ perkalian/ pembagian.

Evaluasi:

- a. Cermati kemampuan WB menulis angka di papan tulis.
- b. Cermati kemampuan WB menulis angka di buku tulis.
- c. Uji WB menjawab soal perhitungan sederhana dari angka-angka yang terdapat dalam nomor HP WB.





Tindak lanjut:

- a. Tutor dibantu pengelola, memasukan nomor-nomor HP WB, tutor, dan pengelola ke HP semua WB
- b. Meminta WB untuk diajarkan menggunakan HP untuk SMS kepada keluarga atau tetangga yang sudah mampu menggunakan HP.

6. Mengirim dan membalas SMS

Kegiatan belajar ini mengajak warga belajar untuk menggunakan fasilitas SMS di HP. Indikator keberhasilannya, antara lain:

- a. Warga belajar terampil menulis dan mengirim pesan dalam bentuk kalimat melalui fasilitas SMS.
- b. Warga belajar mampu membaca dan membalas pesan dalam bentuk kalimat melalui fasilitas SMS.

Langkah-langkah:

- a. Praktek mengaktifkan HP (lakukan berulang-ulang sampai semua WB mampu mengaktifkan HP).
- b. Tutor menjelaskan cara-cara membuka fasilitas SMS di HP.
- c. Tutor mengajak WB untuk sama-sama praktek membuka fasilitas SMS di HP.
- d. Praktik menulis kalimat pendek pada fasilitas SMS.
- e. Menuliskan nomor HP tutor di papan tulis.
- f. Praktik mengirim pesan kepada HP tutor dengan cara meminta WB menuliskan namanya masing-masing untuk dikirim melalui SMS.
- g. Tutor membalas SMS WB dengan menuliskan kalimat pendek berupa pertanyaan.



- h. Mempersilakan WB untuk membuka dan membaca SMS yang dikirim tutor.
- i. Mempersilakan WB untuk membalas pertanyaan tutor via SMS (lakukan berulang-ulang sampai semua WB bisa mengirim dan membalas pesan).
- j. Persilakan WB untuk mengungkapkan pengalaman dan manfaat menggunakan HP untuk SMS.

Evaluasi:

- a. Cermati kemampuan WB memegang HP dan menulis SMS.
- b. Uji WB untuk mengirim pesan kepada sesama WB.
- c. Uji WB untuk membalas pesan yang dikirim WB.
- d. Mengajak WB berdiskusi tentang pengalaman dan manfaat menggunakan fasilitas SMS
- e. Uji WB untuk menceritakan kesan ber-SMS (menggunakan bahasa Indonesia).

Tindak lanjut:

- a. Meminta WB untuk terus belajar mandiri mengirim dan menerima pesan via fasilitas SMS.
- b. Mengingatkan WB untuk merawat HP dan mempergunakan pulsa hanya untuk SMS.

7. Minimal 2 SMS setiap hari

Kegiatan belajar ini bertujuan untuk membiasakan WB menggunakan fasilitas SMS dalam aktivitas kehidupannya sehari-sehari. Indikasi keberhasilan belajarnya, antara lain:

- a. WB terampil mengirim dan membalas SMS.



- b. WB terbiasa berkomunikasi dengan mempergunakan SMS.

Langkah-langkah:

Kegiatan ini dilakukan di luar jam belajar rutin di panti belajar. Tutor harus meluangkan waktunya untuk mengirim SMS setiap hari selama 2 (dua) minggu kepada semua WB. SMS bisa dikirim pada pagi, siang, atau sore, tapi usahakan jangan mengirim pada malam hari.

- a. Tutor mempersiapkan kalimat-kalimat yang bersifat pertanyaan atau yang bersifat mengingatkan, dan dikirim kepada semua WB dalam waktu bersamaan (pagi, siang atau sore).
- b. Tutor menunggu balasan SMS dari masing-masing WB.
- c. Jika dalam waktu 10 menit belum ada balasan SMS dari WB, kirim ulang SMS tersebut.
- d. Catat WB belajar yang membalas dan yang tidak membalas dalam format kontrol, sebagai berikut:

No	Pesan	Nama WB	Membalas		Balasan
			Ya	Tidak	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					



- a. Alihkan format ini ke dalam buku tulis.
- b. Cacat kalimat yang dikirim kepada WB dalam kolom "Pesan"
- c. Tandai (√) WB yang membalas SMS pada kolom "Membalas"
- d. Tuliskan kalimat SMS jawaban WB pada kolom "Balasan"
- e. Lakukan secara berulang dan konsisten dengan mempergunakan kalimat SMS kiriman yang berbeda-beda setiap harinya.
- f. Usahakan jumlah huruf dan kata yang dikirim melalui SMS bertambah jumlahnya setiap hari, Jangan sampai berkurang.

Evaluasi:

Kegiatan evaluasi dilakukan ketika WB berkumpul untuk belajar di panti belajar. Fungsinya antara lain untuk:

- a. Mengetahui apakah yang membalas SMS memang benar-benar dilakukan oleh WB.
- b. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang ditemui WB ketika membalas SMS atau ketika tidak membalas SMS.
- c. Mengetahui peningkatan kemampuan WB dalam menggunakan fasilitas SMS.

Tindak lanjut:

- a. Motivasi WB untuk terus semangat membalas SMS.
- b. Tentukan kalimat-kalimat untuk dikirim melalui SMS kepada WB.



8. Merangkai Kalimat SMS

Kegiatan belajar ini bertujuan untuk membiasakan warga belajar mengalihkan kalimat SMS ke dalam buku tulis. Indikator keberhasilannya, antara lain:

- a. WB mampu merangkai kata dan kalimat menjadi paragraf.
- b. WB mempunyai kemampuan menggabungkan kalimat.

Langkah-langkah:

- a. Tutor menuliskan beberapa hasil SMS-an dengan WB yang aktif membalas di papan tulis. Penggunaan format berikut:

No	Pesan	Balasan	Kalimat	Paragraf
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

- b. Tulis contoh kalimat yang dikirim tutor pada kolom "Pesan".
- c. Tulis contoh kalimat balasan WB terhadap pesan yang dipilih pada kolom "Balasan".



- d. Gabungkan kalimat "Pesan" dan "Balasan" pada kolom "kalimat"
- e. Modifikasi kalimat gabungan yang terdapat pada kolom "kalimat" sehingga mempunyai makna. Ajak WB mengungkapkan pendapat tentang kata yang harus ditambahkan, sehingga kalimat tersebut mempunyai makna, tuliskan pada kolom "Paragraf".
- f. Persilahkan WB untuk menyalin ulang kalimat di kolom "Paragraf" pada buku tulisnya masing-masing.
- g. Mintalah WB untuk mengungkapkan inti dan makna dari kalimat tersebut (2-3 orang).
- h. Gali pengalaman WB yang berhubungan dengan makna kalimat tersebut (bahasa Indonesia).

Evaluasi:

- a. Cermati kemampuan WB dalam menulis;
- b. Uji kemampuan WB untuk membaca kalimat
- c. Uji kemampuan WB untuk berpendapat dengan mempergunakan bahasa Indonesia.

Tindak lanjut:

- a. Ajarkan WB supaya mampu mengecek kouta pulsa.
- b. Informasikan cara mengisi pulsa HP.

C. Penilaian

1. Penilaian selama proses belajar

Penilaian selama (proses) belajar dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran secara periodik dan berkeseimbangan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan kompetensi keaksaraan warga belajar.



Penilaian selama proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik portofolio, yaitu merupakan suatu kumpulan atau berkas bahan pilihan yang dapat memberi informasi bagi suatu penilaian warga belajar secara objektif. Berkas tersebut misalnya berupa hasil tulisan, karangan dan gambar yang dibuat oleh warga belajar dalam proses pembelajaran yang alami, bukan dalam suasana pembelajaran yang dibuat-buat dan dimanipulasi.

Penilaian pembelajaran secara portofolio, dapat dilakukan dengan cara

- a. Menilai perkembangan dari dokumen-dokumen kegiatan





belajar warga belajar.

- b. Mencatat di buku harian tutor.
- c. Pengamatan terhadap warga belajar saat pembelajaran berlangsung.
- d. Melakukan tanya jawab dengan warga belajar tentang kemajuan belajar, kesulitan belajar dan hasil belajar yang telah dicapai.

2. Penilaian akhir Pembelajaran Keaksaraan Melalui TIK

Penilaian akhir pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui dan menilai kompetensi keaksaraan warga belajar. Adapun prinsip pelaksanaan penilaian akhir dilaksanakan berdasarkan kesiapan warga belajar dan dapat dilaksanakan kapan saja, bertahap per kompetensi maupun sekaligus untuk seluruh kompetensi, baik secara individu maupun kelompok.

Penilaian akhir dilakukan dengan cara melakukan tes formatif mempergunakan instrumen penilaian khusus.

Langkah yang dilakukan:

- a. Menelaah kurikulum pembelajaran;
- b. Menelaah SKK- Dasar;
- c. Menentukan kompetensi dasar yang akan dinilai (membaca, menulis, berhitung, mendengarkan dan berbicara);
- d. Menentukan waktu penilaian;
- e. Mengembangkan kisi-kisi instrumen penilaian akhir (*terlampir*)
- f. Menyusun instrumen, sesuai dengan konteks pembelajaran;



- g. Menelaah data awal kompetensi keaksaraan warga belajar (hasil penilaian awal);
- h. Melaksanakan penilaian;
- i. Membuat rekapitulasi penilaian;
- j. Membuat laporan penilaian akhir pembelajaran.

Mengenai teknik pengembangan instrumen penilaian akhir pembelajaran secara lebih detail, dapat dipelajari pada bahan ajar yang menjadi komplemen model pendidikan keaksaraan melalui TIK ini. Sementara bentuk instrumen penilaian akhir, beserta panduan penggunaannya dapat dicermati secara terpisah dari model ini.

Namun, berikut akan diinformasikan beberapa kegiatan yang dilakukan tutor pada saat pelaksanaan penilaian akhir pendidikan keaksaraan melalui TIK.

- a. Penilaian akhir kompetensi mendengarkan
 - 1) Tutor membacakan soal kepada WB intonasi yang jelas.
 - 2) Ulangi pembacaan soal sebanyak 2 kali.
 - 3) Ulangi sekali lagi jika WB meminta untuk diulang.



- 4) Minta WB untuk menceritakan kembali cerita yang terdapat pada soal.
- 5) Catat skor atas jawaban WB pada lembar jawaban
- 6) Tutor mengajak seorang WB lainnya untuk diajak mendengarkan cerita yang terdapat pada soal (sebanyak 2 kali).
- 7) Tutor meminta WB yang sedang dinilai untuk menceritakan kembali cerita yang diungkapkan tutor kepada WB yang lainnya.
- 8) Minta WB untuk menceritakan kembali cerita yang terdapat pada soal.
- 9) Catat skor atas jawaban WB pada lembar jawaban.



- 10) Tutor mempersiapkan piranti HP yang akan dipergunakan pada saat pembelajaran
 - 11) Tutor menjelaskan kepada WB untuk mendengarkan kalimat instruksi dan melakukan kegiatan yang diinstruksikan
 - 12) Tutor Mempersilakan WB untuk melakukan kegiatan yang diinstruksikan.
 - 13) Catat skor untuk jawaban WB pada lembar jawaban.
 - 14) Minta WB yang lain untuk membaca soal sebanyak 2 (dua) kali.
 - 15) Persilakan WB yang dinilai untuk memberikan jawaban tentang hal yang ditanyakan WB lain.
 - 16) Catat skor untuk jawaban WB pada lembar jawaban
- b. Penilaian akhir kompetensi berbicara
- 1) Tutor melakukan penilaian satu persatu kepada semua WB.
 - 2) Jelaskan tentang tujuan penilaian kompetensi berbicara kepada WB.
 - 3) Usahakan jangan terlalu formal dalam melontarkan pertanyaan atau instruksi.
 - 4) Pergunakan bahasa Indonesia dalam setiap butir soal yang ditanyakan/ diinstruksikan kepada WB.
 - 5) Ungkapkan ulang pertanyaan atau instruksi jika WB meminta untuk diulang (maksimal 3 kali).
 - 6) Ajak WB dan wajibkan untuk menjawab pertanyaan/ instruksi dengan mempergunakan bahasa Indonesia.
 - 7) Catat skor untuk jawaban WB pada lembar jawaban



- c. Penilaian akhir kompetensi membaca
 - 1) Tutor melakukan penilaian secara individu.
 - 2) Jelaskan tujuan penilaian.
 - 3) Perlihatkan soal dan jelaskan cara menjawab soal.
 - 4) Persilakan WB untuk membaca huruf, suka kata, kata, dan kalimat yang terdapat dalam soal.
 - 5) Tutor Mempersilakan WB untuk membaca satu persatu soal yang diajukan.
 - 6) Catat langsung kompetensi WB dalam lembar jawaban.
- d. Penilaian akhir kompetensi menulis
 - 1) Tutor melakukan penilaian secara individu.
 - 2) Jelaskan tentang tujuan penilaian kompetensi menulis.
 - 3) Perlihatkan soal dan jelaskan cara menjawab soal.
 - 4) Persilakan WB untuk menyalin langsung soal pada lembar jawaban.
- e. Penilaian akhir kompetensi berhitung
 - 1) Tutor melakukan penilaian satu persatu WB.
 - 2) Jelaskan tujuan penilaian kompetensi berhitung.
 - 3) Perlihatkan soal dan jelaskan cara menjawab soal.
 - 4) Persilakan WB untuk menjawab para lembar soal.

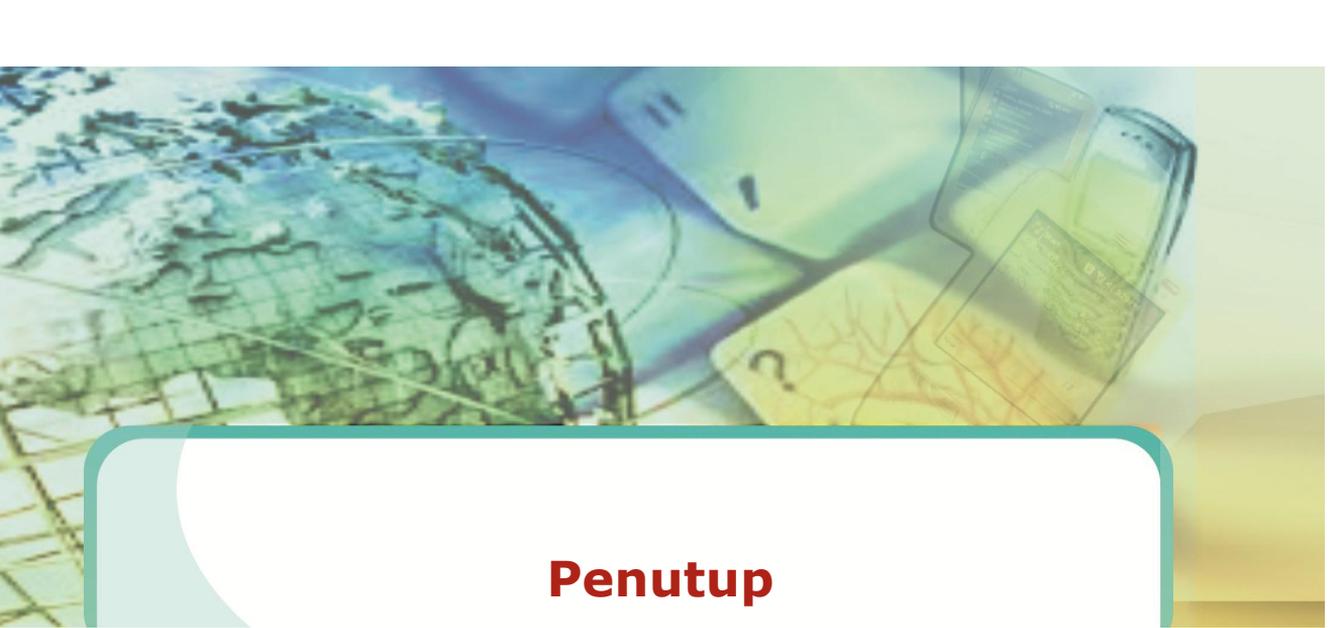
D. Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dalam rangka pelaksanaan program pendidikan keaksaraan melalui TIK dilakukan dengan tujuan utamanya untuk memelihara pemerolehan kompetensi keaksaraan dan pemerolehan kemampuan mengoperasikan HP. Kegiatan tindak lanjut dilaksanakan setelah warga belajar

dinyatakan selesai mengikuti aktivitas pembelajaran (114 JP) dan dinyatakan lulus setelah mengikuti penilaian akhir pembelajaran.

Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka tindak lanjut pendidikan keaksaraan melalui TIK, antara lain:

1. Melaksanakan kegiatan praktik (1 bulan sekali) suatu keterampilan untuk menjaga kekompakan warga belajar, dan sebagai ajang untuk mengetahui/ mengecek, antara lain:
 - a. Peningkatan atau penurunan kompetensi keaksaraan;
 - b. Peningkatan atau penurunan kemampuan WB dalam mempergunakan HP;
 - c. Kondisi HP, apakah masih berfungsi dengan baik atau sudah ada fungsi yang rusak;
 - d. Kebiasaan warga belajar dalam memelihara kompetensi keaksaraan yang sudah diperolehnya.
2. Mengirimkan SMS kepada semua lulusan secara reguler dan terencana (minimal 1 minggu sekali) dan menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan WB, dan mengirimkan SMS yang berisi kalimat-kalimat motivasi kepada WB untuk terus meningkatkan dan memelihara kompetensi keaksaraannya.
3. Melaksanakan kegiatan menelepon secara reguler, minimal 1 bulan sekali kepada semua warga belajar



Penutup

Membaca model pendidikan keaksaraan melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ini tidaklah cukup, tanpa memahami terlebih dahulu tujuan, proses dan dampak yang diharapkan tumbuh pada diri warga belajar. Tapi memahami juga bukan berarti cukup tanpa mencoba untuk melaksanakan isi model dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan keaksaraan dasar yang terintegrasi dengan optimalisasi piranti TIK untuk mempermudah proses dan pencapaian tujuan pembelajarannya.

Piranti TIK yang dipergunakan sebagai media katalisator pencapaian tujuan belajarnya, dalam model ini dibatasi pada media *handphone* (HP), yang dipergunakan untuk mendukung aktivitas belajar dan sebagai raga belajar untuk menjaga motivasi warga belajar pendidikan keaksaraan dasar.

Keberadaan model ini dimaksudkan untuk mendukung pencapaian tujuan dari pelaksanaan program multi keaksaraan berbasis teknologi yang dicanangkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat pada tahun 2012. Karenanya spirit dari pengembangan model ini tidak terlepas dari salah satu tujuan dari program tersebut, yaitu menciptakan masyarakat berdaya melalui pemerolehan kompetensi keaksaraan. Dengan kata lain, melalui



penerapan model ini diharapkan akan berdampak pada peningkatan, pemeliharaan, dan pelestarian kompetensi keaksaraan warga belajar.

Model ini sangat berguna bagi tutor dan pengelola program pendidikan keaksaraan di lapangan, terutama untuk menciptakan pembelajaran keaksaraan yang inovatif, kreatif, dan mempunyai daya dukung terhadap penciptaan warga belajar yang memiliki kompetensi keaksaraan (mendengar, berbicara, menulis, membaca, dan berhitung), serta mempunyai kemampuan dalam memfungsikan piranti TIK, terutama *handphone* untuk mendukung aktivitas kehidupannya sehari-hari.

Semoga dengan keberadaan model pendidikan keaksaraan melalui TIK ini, dapat memberikan solusi alternatif dan strategi efektif untuk menciptakan kualitas pengelolaan program pendidikan keaksaraan yang berkualitas.



Daftar Pustaka

- Depdikbud. 1998. *Buku Pedoman Tutor Keaksaraan Fungsional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 1998. *Pedoman Tutor Keaksaraan Fungsional*. Jakarta: Dikmas.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2004. *Laporan Akhir Penelitian Kompetensi Tutor dalam Pembelajaran Kelompok Belajar Keaksaraan Fungsional*. Jakarta: Dikmas.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2009. *Standar Kompetensi Keaksaraan (SKK)*. Jakarta: Dikmas.
- Kusnadi. 2005. *Pendidikan Keaksaraan, Filosofi, Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Dit. Dikmas, Ditjen PLS.
- M. Sobry, Sutikno. 2005. *Penerapan Model Pembelajaran Interaksi Sosial Dalam Proses Belajar Mengajar, Yahoo.Com*
- M. Uzher Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'mun, Sutisna. 1995. *Pembinaan dan Peningkatan profesionalisme Mengajar*. Bandung: Pusat pengembangan Pendidik Politeknik.
- Nasution, M.A Prof. Dr. 1997. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Djudju. 2000. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Djudju. 2000. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Djudju. 2000. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Terence, Mitchall. 1978. *People in Organisations Understanding Their Behavior*. Kogaksha: McGraw-Hill Book Company.

Lampiran

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Akhir Pendidikan Keaksaraan Melalui TIK

A. Mendengarkan

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kriteria	Skor	Indikator
1	Memahami teks pendek (satu sampai dengan lima kalimat sederhana) dan pesan yang dilisankan yang berkaitan dengan keterampilannya.	Menceritakan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek (1 s.d. 5 kalimat sederhana) yang didengar tentang topik tertentu yang disampaikan oleh tutor yang berkaitan dengan keterampilannya.	Belum Tercapai	50 – 59	Hanya mampu menceritakan kembali 1-2 kalimat
			Tercapai	60-89	Mampu menceritakan kembali beberapa 3 kalimat
			Melampaui	90-100	Mampu menceritakan kembali semua kalimat
		Menyampaikan pesan pendek (1 s.d. 5 kalimat sederhana) yang didengarnya kepada orang lain yang	Belum Tercapai	50 – 59	Hanya mampu menceritakan kembali 1-2 kalimat

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kriteria	Skor	Indikator
		berkaitan dengan keterampilannya	Tercapai	60-89	Mampu menceritakan kembali 3 kalimat
			Melampaui	90-100	Mampu menceritakan kembali semua kalimat
2	Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita yang dilisankan yang berkaitan dengan keterampilannya.	Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan yang berkaitan dengan keterampilannya.	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu/ hanya mampu melaksanakan 1 kegiatan yang diinstruksikan
			Tercapai	60-89	Mampu melakukan 2 kegiatan yang diinstruksikan
			Melampaui	90-100	Mampu melakukan semua kegiatan yang diinstruksikan
		Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya yang berkaitan dengan keterampilannya.	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu memberikan tanggapan
			Tercapai	60-89	Mampu memberikan tanggapan singkat (2-4 kalimat)
			Melampaui	90-100	Mampu memberikan tanggapan lebih dari 5 (lima) kalimat

B. Berbicara

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kriteria	Skor	Indikator
1	Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, serta pengenalan benda sekitar yang berkaitan dengan keterampilannya.	Memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun yang berkaitan dengan keterampilannya.	Belum Tercapai	50 – 59	Mampu mengungkapkan nama dan umur saja
			Tercapai	60-89	Mampu mengungkapkan nama, umur, dan pekerjaan
			Melampaui	90-100	Mampu mengungkapkan nama, umur, pekerjaan, dan alamat rumah secara lengkap
		Bertanya kepada orang lain yang berkaitan dengan keterampilannya dengan menggunakan kalimat pertanyaan yang tepat dan bahasa yang santun	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu bertanya dalam bahasa Indonesia
			Tercapai	60-89	Mampu bertanya dalam bahasa Indonesia tapi pemilihan kalimatnya kurang sesuai kaidah.
			Melampaui	90-100	Mampu bertanya dalam bahasa Indonesia dengan kalimat yang sesuai kaidah.
		Mendeskripsikan benda-benda di sekitar dengan kalimat sederhana yang berkaitan dengan keterampilannya.	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu mendeskripsikan dalam bahasa Indonesia
			Tercapai	60-89	Mampu mendeskripsikan dalam bahasa Indonesia tapi pemilihan kalimatnya kurang sesuai kaidah
			Melampaui	90-100	Mampu mendeskripsikan dalam bahasa Indonesia yang sesuai kaidah.
2	Mengungkapkan pikiran, perasaan,	Menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu menjelaskan isi gambar dalam bahasa Indonesia

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kriteria	Skor	Indikator		
	dan informasi secara lisan dengan gambar dan percakapan sederhana yang berkaitan dengan keterampilannya.	seri sederhana yang berkaitan dengan keterampilannya dengan bahasa yang mudah dimengerti	Tercapai	60-89	Mampu menjelaskan isi gambar dalam bahasa Indonesia tapi bahasanya kurang dimengerti		
			Melampaui	90-100	Mampu menjelaskan isi gambar dalam bahasa Indonesia dan bahasanya mudah dimengerti		
		Melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang sudah dikuasai yang berkaitan dengan keterampilannya	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu melakukan percakapan dalam bahasa Indonesia		
			Tercapai	60-89	Mampu melakukan percakapan tapi pemilihan kalimat dan kosa katanya kurang tepat		
			Melampaui	90-100	Mampu melakukan percakapan dan pemilihan kalimat, serta kosa katanya tepat sesuai kaidah.		
		Menyampaikan rasa suka atau tidak suka tentang suatu hal atau kegiatan yang berkaitan dengan keterampilannya dengan alasan sederhana	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu menyampaikan dalam bahasa Indonesia		
			Tercapai	60-89	Mampu menyampaikan rasa suka dan tidak suka dalam bahasa Indonesia tapi bahasanya kurang dimengerti		
			Melampaui	90-100	Mampu menyampaikan rasa suka dan tidak suka dalam bahasa Indonesia, serta bahasanya mudah dimengerti		
		3	Mengungkapkan pikiran, perasaan,	Bertanya kepada orang lain dengan	Belum Tercapai	50 – 59	Hanya mampu mengungkapkan pikirannya saja dalam bahasa Indonesia

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kriteria	Skor	Indikator
	dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, dan bercerita yang berkaitan dengan keterampilannya	menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun berbahasa yang berkaitan dengan keterampilannya.	Tercapai	60-89	Mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bahasa Indonesia
			Melampaui	90-100	Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam bahasa Indonesia.
		Menceritakan kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain yang berkaitan dengan keterampilannya	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu menceritakan dalam bahasa Indonesia.
			Tercapai	60-89	Mampu menceritakan dalam 5-10 kalimat berbahasa Indonesia.
			Melampaui	90-100	Mampu menceritakan lebih dari 10 kalimat berbahasa Indonesia
4	Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita yang berkaitan dengan keterampilannya	Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri-ciri dan manfaatnya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain yang berkaitan dengan keterampilannya	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu menceritakan dalam bahasa Indonesia.
			Tercapai	60-89	Mampu menceritakan dalam 5-10 kalimat berbahasa Indonesia.
			Melampaui	90-100	Mampu menceritakan lebih dari 10 kalimat berbahasa Indonesia
		Menceritakan kembali cerita yang didengarkan yang berkaitan dengan	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu menceritakan kembali dalam bahasa Indonesia.
			Tercapai	60-89	Mampu menceritakan kembali dalam 5-10 kalimat berbahasa Indonesia.

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kriteria	Skor	Indikator
		keterampilannya dengan menggunakan kata-kata sendiri.	Melampaui	90-100	Mampu menceritakan kembali lebih dari 10 kalimat berbahasa Indonesia
5	Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran yang berkaitan dengan keterampilannya.	Menceritakan pengalaman yang mengesankan yang berkaitan dengan keterampilannya dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu menceritakan kembali dalam bahasa Indonesia.
			Tercapai	60-89	Mampu menceritakan kembali dalam 5-10 kalimat berbahasa Indonesia.
			Melampaui	90-100	Mampu menceritakan kembali lebih dari 10 kalimat berbahasa Indonesia
		Menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan keterampilannya dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu menjelaskan kembali dalam bahasa Indonesia.
			Tercapai	60-89	Mampu menjelaskan kembali dalam 5-10 kalimat berbahasa Indonesia.
			Melampaui	90-100	Mampu menjelaskan kembali lebih dari 10 kalimat berbahasa Indonesia
		Memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah yang berkaitan dengan keterampilannya	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu memberikan saran dan tanggapan
			Tercapai	60-89	Mampu memberikan tanggapan saja dalam bahasa Indonesia.
			Melampaui	90-100	Mampu memberikan tanggapan dan saran dalam bahasa Indonesia.

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kriteria	Skor	Indikator
		dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat			

C. Membaca

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kriteria	Skor	Indikator
1	Membaca lancar kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat	Membaca nyaring vokal dan konsonan dengan lafal yang tepat	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu membaca huruf vokal dan konsonan
			Tercapai	60-89	Ada beberapa huruf vokal dan konsonan yang tidak dapat dibaca WB
			Melampaui	90-100	Mampu membaca huruf vokal dan konsonan, serta pelafalannya sesuai kaidah bahasa Indonesia
		Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu membaca suku kata dan kata
			Tercapai	60-89	Mampu membaca beberapa suku kata dan kata
			Melampaui	90-100	Mampu membaca suku kata dan kata secara lengkap
		Membaca lancar berbagai kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak lancar membaca kalimat
			Tercapai	60-89	Hanya beberapa kalimat yang lancar dibaca
			Melampaui	90-100	Sudah mampu membaca lancar semua

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kriteria	Skor	Indikator
					kalimat
		Membaca lancar lambang dan nama bilangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak lancar membaca lambang dan nama bilangan
	Tercapai		60-89	Hanya beberapa lambang bilangan yang mampu dibaca dengan lancar	
	Melampaui		90-100	Mampu membaca semua lambang bilangan	
2	Memahami teks dengan dengan membaca intensif (100-200 kata)	Menjelaskan isi teks (100-150 kata) melalui membaca intensif	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu menjelaskan isi teks yang dibaca
			Tercapai	60-89	Mampu menjelaskan isi teks dengan menggunakan kalimat sederhana
			Melampaui	90-100	Mampu menjelaskan isi teks secara dengan kalimat yang panjang dan lancar pengucapannya
		Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks yang agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu menjawab dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks
			Tercapai	60-89	Mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks
			Melampaui	90-100	Mampu menjawab dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks.

D. Menulis

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kriteria	Skor	Indikator
1	Menulis kalimat sederhana, majemuk, dan variasinya dalam bahasa Indonesia yang berkaitan dengan keterampilannya	Menulis keseluruhan abjad dalam bahasa Indonesia dengan benar	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak/ hanya mampu menyalin beberapa huruf abjad
			Tercapai	60-89	Mampu menyalin seluruh huruf abjad tapi kualitas tulisannya masih kurang
			Melampaui	90-100	Mampu menyalin semua abjad dengan kualitas tulisan bagus
		Menulis vokal dan konsonan serta variasinya dalam bahasa Indonesia yang benar yang berkaitan dengan keterampilannya	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak/ hanya mampu menyalin beberapa abjad
			Tercapai	60-89	Mampu menyalin beberapa variasi huruf abjad
			Melampaui	90-100	Mampu menyalin semua variasi huruf abjad
		Mengenal dan menulis suku kata yang berkaitan dengan keterampilannya	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu menyalin suku kata
			Tercapai	60-89	Mampu menyalin suku kata dan variasi hurufnya
			Melampaui	90-100	Mampu menyalin semua suku kata dan semua variasi hurufnya
		Menulis kata yang terdiri atas sekurang-kurangnya dua suku	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu menyalin kata
			Tercapai	60-89	Hanya mampu menyalin beberapa kata

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kriteria	Skor	Indikator
		kata yang berkaitan dengan keterampilannya	Melampaui	90-100	Mampu menyalin semua kata dengan variasi hurufnya.
		Menulis kalimat sederhana, kalimat majemuk, dan variasinya dalam bahasa Indonesia yang berkaitan dengan keterampilannya.	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu menyalin kalimat
			Tercapai	60-89	Hanya mampu menyalin beberapa kalimat
			Melampaui	90-100	Mampu menyalin semua kalimat dengan variasinya
		Menulis lambang dan nama bilangan yang berkaitan dengan keterampilannya	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu menyalin lambang dan nama bilangan
			Tercapai	60-89	Hanya mampu menyalin beberapa lambang dan nama bilangan
			Melampaui	90-100	Mampu menyalin semua lambang bilangan
		2	Menulis paragraf dalam bahasa Indonesia yang berkaitan	Menyusun ide pokok dan ide penjelas dalam paragraf yang berkaitan dengan keterampilannya	Belum Tercapai
Tercapai	60-89				Mampu menyalin tapi kualitas tulisannya masih kurang
Melampaui	90-100				Mampu menyalin ide pokok dengan kualitas tulisan bagus.
Menyusun kalimat	Belum			50 –	Tidak mampu menyalin paragraf

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kriteria	Skor	Indikator
	dengan keterampilannya.	yang utuh dan bertautan antar paragraf yang berkaitan dengan keterampilannya	Tercapai	59	
			Tercapai	60-89	Hanya mampu menyalin 1 paragraf
			Melampaui	90-100	Mampu menyalin 2 paragraf dengan kualitas tulisan bagus

E. Berhitung

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kriteria	Skor	Indikator
1	Melakukan penghitungan matematis secara lisan dan tulis yang berkaitan dengan keterampilannya	Melakukan penghitungan matematis berupa penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang berkaitan dengan keterampilannya	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak/ hanya mampu menghitung operasional penambahan
			Tercapai	60-89	Hanya mampu menghitung operasional penambahan dan pengurangan
			Melampaui	90-100	Mampu melakukan semua operasional perhitungan
		Menerapkan operasi matematis sederhana dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keterampilannya	Belum Tercapai	50 – 59	Tidak mampu menjawab soal
			Tercapai	60-89	Hanya menjawab soal operasional penambahan dan pengurangan
			Melampaui	90-100	Mampu menjawab semua soal operasional perhitungan

